

BUKU AJAR

ORNAMEN BALI

PRANGKAT PEMBELAJARAN
MATA KULIAH ORNAMEN BALI
RPS, SAP, KONTRAK PERKULIAHAN DAN
EVALUASI PEMBELAJARAN

Pengampu :
I Gusti Ngurah Agung Jaya CK. S.Sn., M.Si.
796805161998021001



PROGRAM STUDI KRIYA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2018

**BUKU AJAR
ORNAMEN BALI
PRANGKAT PEMBELAJARAN
MATA KULIAH ORNAMEN BALI
RPS, SAP, KONTRAK PERKULIAHAN DAN
EVALUASI PEMBELAJARAN**



Pengampu :

I Gusti Ngurah Agung Jaya CK. S.Sn., M.Si.

196805161998021001

**PROGRAM STUDI KRIYA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2018**

1. VISI DAN MISI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN ISI DENPASAR

Visi ISI Denpasar pada tahun 2015-2020 diharapkan sudah menjadi Pusat Unggulan (centre of excellence) Seni Budaya yang Berbasis Kearifan Lokal, dan Berwawasan Universal. Makna dari Visi tersebut dijabarkan dengan indikator-indikator sebagai berikut :

(a). Pusat Unggulan (centre of excellence) seni budaya, adalah menjadi pusat penciptaan, pengkajian, penyajian, dan pembinaan seni budaya yang unggul (terbaik, terdepan, terutama). Dengan indicator amatannya meliputi 5 (lima) hal, yaitu: 1. melahirkan sarjana seni yang handal, 2. Melahirkan penelitian yang berkualitas dan berhasil guna, 3. Melahirkan karya seni yang kreatif dan adaptif, 4. melakukan pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat, dan 5. Menjadi pusat layanan data dan informasi seni budaya (Pusyandis).

(b). Berbasis Kearifan Lokal, artinya ISI Denpasar menggunakan kearifan local (pengetahuan tradisional dan ekspresi budaya tradisional) sebagai basis pembelajaran dan pengetahuan ilmu. Kearifan local sarat akan nilai dan makna yang dapat menuntut peserta didik menjadi sarjana seni yang berkarakter Indonesia.

(c). Berwawasan Universal, artinya pembelajaran dan pengembangan bidang ilmu di ISI Denpasar menganut berbagai paradigma yang dapat diterima secara universal oleh masyarakat diberbagai belahan dunia. Dalam kaitan ini ISI Denpasar menolak eknosentrisme, melainkan menganut cara pandang relativitas, pluralitas dan identitas terhadap kehadiran berbagai bentuk karya seni.

Berpayung pada Visi ISI Denpasar sebagaimana tersebut di atas, maka Visi seni rupa dan desain, sebagai salah satu unsur pelaksana akademik FSRD ISI Denpasar pada tahun 2020 juga, diharapkan dapat berperan sebagai Pusat Unggulan (centre of excellence) FSRD yang Berbasis Kearifan Lokal, dan Berwawasan Universal. Artinya FSRD pada tahun 2020 diharapkan sudah mampu menghasilkan lulusan yang handal, menguasai IPTEK dan keterampilan seni rupa dan desain, menghasilkan karya seni rupa dan desain, mengkaji karya seni rupa dan desain, menghasilkan karya tulis ilmiah seni rupan dan desain, menyelenggarakan kegiatan pameran, berkemampuan mandiri, serta bertanggungjawab atas hasil karya Kriya maupun karya tulis ilmiah secara etik - moral dan akademik.

Kegiatan penelitian yang dilakukan mahasiswa dalam menghasilkan skripsi sebagai tugas akhir, harus memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis, dan juga harus mengarah pada terpenuhinya capaian pembelajaran lulusan, serta memenuhi ketentuan peraturan dan perundang-undangan di perguruan tinggi.

Melahirkan karya seni rupa dan desain yang kreatif dan adaptif dengan upaya mendorong para mahasiswa untuk senantiasa melakukan kreatifitas dalam proses penciptaan yang berbasis riset, sehingga karya seni rupa dan desain, yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan akademik .

Mendorong mahasiswa untuk melakukan pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti melakukan pembinaan, menyelenggarakan pameran, menjadi juri, curator, narasumber terhadap berbagai kegiatan seni dan budaya, utamanya dalam bidang kesenirupaan.

Menjadi pusat layanan data dan informasi yang berhubungan dengan lingkup kegiatan seni rupa dan desain, misalnya tentang keberadaan pusat-pusat seni dan kerajinan, Gallery, Museum, tempat dan mekanisme pameran, kriteria juri lomba dan lain-lain.

2. STRUKTUR K-DIKTI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

Struktur kurikulum FRSD, mengikuti pendekatan model serial, yaitu mata kuliah disusun dari yang paling dasar (berdasarkan logika keilmuan) sampai pada semester akhir adalah merupakan mata kuliah lanjutan (advanced). Setiap mata kuliah saling berhubungan yang ditunjukkan dengan adanya mata kuliah prasyarat atau berjenjang, atau matakuliah yang tersaji di semester awal akan menjadi syarat bagi mata kuliah di atasnya.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan K-Dikti pada FRSD, dilakukan dengan hirarki sebagai berikut : (1) penetapan Profil (peran mahasiswa) berdasarkan visi dan misi FSRD setelah mereka lulus dan terjun dimasyarakat, (2) penyusunan capaian pembelajaran yang diturunkan dari profil lulusan, (3) menetapkan bahan kajian untuk memenuhi ketercapaian dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, (4) penetapan mata kuliah yang merupakan wadah sebagai konsekuensi adanya bahan kajian yang di belajarkan kepada mahasiswa, (5) penetapan metode pembelajaran yang merupakan strategi efektif dan efisien dalam menyampaikan bahan kajian selama proses pembelajaran, (6) menentukan metode penilaian terhadap penguasaan bahan kajian oleh pembelajar melalui parameter dan variable ukur yang akuntabel, (7) Penetapan dosen, laboran, teknisi yang tepat dan kompeten pada bidangnya, sesuai dengan profil yang dituju, dan (8) sarana pembelajaran yang dapat membangun lingkungan dan suasana belajar yang berhasil guna. (secara utuh hirarki struktur kurikulum, ditampilkan dalam naskah/written K-Dikti Kriya Seni).

1. Profil Lulusan.

Profil lulusan mahasiswa FSRD ISI Denpasar sesuai dengan visi dan misi FSRD, memiliki peran sebagai Pengkaji, Pencipta, Penyaji dan Pembina seni rupa dan desain, di masyarakat yang berbasis kearifan local, berwawasan nasional dan internasional. Selaku pengkaji ia dapat berperan dalam jenis pekerjaan sebagai peneliti, kurator, kritikus, dan ilustrator. Sebagai pencipta ia dapat berperan menjadi seniman yang mandiri, Wirausahawan, dapat berperan sebagai pengelola gallery, museum dan/atau sentra-sentra seni rupa dan desain yang ada di masyarakat. Sebagai Penyaji ia mampu mengelola aktivitas pameran dalam skala lokal, nasional dan internasional secara kreatif dan profesional. Sedangkan sebagai Pembina ia mampu berperan selaku tutorial dan konsultan daerah dalam rangka rekonstruksi dan pelestarian seni rupan dan desain yang lahir, hidup dan berkembang di masyarakat.

2. Capaian Pembelajaran.

Capaian pembelajaran FSRD meliputi capaian pembelajaran berdasar visi dan misi FSRD dan Capaian Pembelajaran lulusan dengan standar minimal empat (4) indikator, yaitu; Sikap, Keterampilan Umum, Keterampilan Khusus dan Pengetahuan. Masing-masing dirumuskan capaian Pembelajaran Berdasarkan Visi dan Misi FSRD ISI Denpasar.

UNSUR DESKRIPSI	KETERAMPILAN KHUSUS		
	Deskripsi Generik Level 6	Unsur Deskripsi Fine Art	Deskripsi Keterampilan Khusus
Mampu melakukan kajian, dengan metode analisis, interpretasi, dan evaluasi terhadap Pengetahuan ornament Bali. (C6)	Mampu mengetahui ornament Bali, dari segi proses penerapan dan penggunaannya bisa diterapkan pada media seni rupa.(C6)	Mampu membuat rancangan karya dengan pemilihan desain ornamen Bali yang tepat, sebagai ide kreatif yang diterapkan pada karya seni rupa, untuk persiapan penyelesaian Tugas Akhir dalam bentuk Skripsi.(C6)	Mampu menerapkan prosedur proses berkarya dengan desain ornament Bali yang diterapkan pada karya seni rupa untuk menghasilkan sebuah penelitian kriya ilmiah dengan analisis deskriptif.(C6)
Mampu mengetahui bentuk karya ornament Bali yang	Mampu mengaplikasikan berbagai desain ornament Bali dan pemanfaatan IPTEK	Mampu memilih dan mengolah desain ornament Bali secara tepat dan konsisten diterapkan pada Karya	Mampu melakukan proses rancangan desain ornament Bali secara tepat sebagai solusi dan

diterapkan pada media 2dimensi dan 3 dimensi, karya seni rupa . (C6)	mutakhir dalam proses rancangan desain ornament Bali.(C6)	seni rupa.(C6)	adaptasi terhadap perkembangan lingkungan. (C6)
Mampu menjelaskan dengan proses rancangan desain ornament Bali yang benar dan pendekatan manajemen seni (tata kelola). (C6)	Mampu mengaplikasikan pengetahuan ornament Bali dengan bidang keahliannya dan pemanfaatan IPTEKS dalam kegiatan pameran kriya, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan.(C6)	Mampu merancang desain ornament Bali, untuk tempat dan pola pameran sesuai kondisi lingkungan, tempat, tema dan obyek.(C6)	Mampu mendesain merancang desain ornament Bali secara tepat untuk mewujudkan bentuk karya yang inovatif dalam meningkatkan, kualitas karya seni rupa. (C6)
Mampu melakukan pembinaan pengetahuan ornament Bali, yang hidup di masyarakat dengan metode edukasi dan pelatihan terstruktur di masyarakat.(C6)	Mampu mengaplikasikan keahliannya dengan memanfaatkan IPTEKS dalam merepresentasikan proses penggalan dan pembinaan pengetahuan ornament Bali di masyarakat.(C6)	Merancang proses pembinaan sesuai materi dan jenis pengetahuan ornament Bali yang dikembangkan, berdasarkan situasi dan kondisi masyarakat setempat.(C6)	Melaksanakan kegiatan pembinaan dengan memanfaatkan pola dan media pendidikan mutakhir, untuk menghasilkan pengetahuan ornament Bali, yang menimbulkan dampak lingkungan, yang harmoni. (C6)
C1.	PENGETAHUAN (Sekedar Tahu), Dapat mengucapkan kembali dengan kata-kata yang sama/persis, hafal dan ingat tapi belum mengerti maksudnya		
C2.	PEMAHAMAN (Pengertian) lebih dari sekedar tahu, bias menjelaskan lebih lanjut dengan bahasan dan kata-kata sendiri dan dapat menunjukkan contoh		
C3.	PENERAPAN (Penggunaan) dapat menggunakan pengetahuan itu untuk memecahkan/menjawab persoalan		
C4.	ANALISIS Menguraikan menjadi komponen-komponen/bagian-bagian dan menjelaskan hubungan-hubungannya dan strukturnya tetap dimengerti		
C5.	SINTESIS Mampu menggunakan pengetahuan itu untuk mensintesaikan barang/sesuatu menjadi barang atau ide baru		
C6.	EVALUASI Mampu menggunakan pengetahuan itu untuk mengevaluasi/ Mengkritik/menilai sesuatu		

a. **Capaian Pembelajaran Lulusan Fakultas Seni Rupa dan Desain**

Aspek	Capaian Pembelajaran	
Sikap	S1	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious
	S2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika
	S3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban berdasarkan Pancasila
	S4	Berperan sebagai warga Negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada Negara dan bangsa.
	S5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.
	S6	Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
	S7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
	S8	Menginternalisasi nilai, norma dan etika akademik
	S9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
	S10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan
	S11	Bertanggungjawab terhadap hasil karyanya (karya dua dimensi maupun tiga dimensi) secara etik, moral dan akademik.
	S12	Terbuka, kreatif, professional dalam berkesenian.
Keterampilan Umum	KU1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan atau teknologi, sesuai dengan bidang keahliannya.
	KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur.
	KU3	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan, teknologi atau seni sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan, solusi, gagasan, desain atau kritik seni.
	KU4	Menyusun deskripsi seintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
	KU5	Mampu mengambil putusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data.
	KU6	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan dengan pembimbing, kolega, sejawat baik sekerja baik di dalam maupun diluar negeri.
	KU7	Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya;
	KU8	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;

	KU9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin keaslian dan mencegah plagiasi.
Aspek	Capaian Pembelajaran	
Keterampilan Khusus	KK1	Mampu mengimplementasikan keterampilan teknik kriya dalam olah visual secara manual melalui pendekatan estetik dan artistic.
	KK2	Mampu mewujudkan gagasan estetik ke dalam karya kriya dwi matra atau tri matra.
	KK3	Mampu menciptakan beragam gagasan dan memanfaatkan IPTEKS ke dalam bentuk karya seni murni sesuai dengan perkembangan jaman.
	KK4	Mampu menghasilkan karya-karya kriya secara kreatif disertai kemampuan mendeskripsikan dan menyusun tulisan ilmiah.
	KK5	Mampu merumuskan proses kerja penciptaan kriya secara ilmiah.
	KK6	Mampu mengkaji sumber kajian seni murni melalui melalui pendekatan ilmu seni, social, budaya.
	KK7	Mampu mengkritisi hasil karya kriya dan sumber kajian kriya melalui pendekatan ilmu seni, social dan budaya.
	KK8	Mampu merancang dan menyajikan karya kriya dalam pameran secara mandiri.
	KK9	Mampu mengelola pameran kriya, baik dalam konsep pameran tunggal atau kelompok.
	KK10	Mampu mengkurasi pameran kriya, baik dalam konsep pameran tunggal atau kelompok.
	KK11	Mampu melakukan pembinaan, pelestarian dan pengembangan seni tradisi yang lahir dan hidup di masyarakat.
Pengetahuan	P1	Menguasai teori dasar (estetika, filsafat seni, pengetahuan kriya) dan konsep desain kriya sehingga mampu menerapkan dan menganalisis karya kriya.
	P2	Menguasai pengetahuan dan keterampilan kriya secara luas dan mampu mengimplementasikan ke dalam wujud karya kriya.
	P3	Menguasai ilmu pengetahuan bahan-bahan dan alat-alat dalam berkarya kriya.
	P4	Menguasai ilmu teknik pembuatan karya kriya.
	P5	Menguasai ilmu sejarah seni rupa dan perkembangan kriya sehingga mampu menganalisis berbagai karya kriya.
	P6	Menguasai konsep kriya timur dan barat dalam mendasari penciptaan karya kriya dan pengkajian kriya.
	P7	Menguasai konsep desain dan metodologi penciptaan karya kriya
	P8	Menguasai ilmu-ilmu penciptaan seni dan pengkajian menganalisis seni sehingga mampu mewujudkan karya kriya kreatif.

**KURIKULUM OPERASIONAL DALAM BENTUK KEGIATAN
PEMBELAJARAN .**

**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

No

- 1 Nama Mata Kuliah** : ORNAMEN BALI
- 2 Kode Mata Kuliah** : SRD 105
- 3 Semester** : 1
- 4 Bobot (sks)** : 2
- 5 Dosen Pengampu** : I Gusti Ngurah Agung Jaya CK. S.Sn., M.Si.
Drs. I Made radiawan. M.Erg.
Dr. Drs. I Ketut Muka. M.Si.
Cokorda Alit Artawan. SSn., M.Si.
Anis Raharjo, S.Sn., M.Sn
I Made Jayadi Waisnawa, S.Sn., M.Sn.
Desak Putu Yogi Antari Tirta Yasa, S.Sn, M.Sn.
- 6 Capaian Pembelajaran** : mata kuliah ornament Bali, setelah mengikuti akan: (C5)mampu menggunakan pengetahuan ornament Bali, untuk mensintesis karya seni rupa dan menemukan ide baru, (KU1)mampu menyusun secara sistematis proses pengolahan teknik ornament Bali. (C3), (KU 4), serta dapat menerapkan prosedur proses pengolahan ornament Bali secara baik dan benar (KK 4).
- 7 Bahan Kajian** : -Pengertian Pengetahuan secara umum ornament Bali(C1), teori praktek ornament Bali secara umum(C2,3).
-Teori praktek teknik proses sigar mangsi, pada media kertas(C 2,3).
-Teori praktek teknik proses menggambar ornament Bali, bentuk keketusan pada media kertas(C 2,3).
-Teori praktek teknik proses menggambar ornament Bali, bentuk papatran pada media kertas(C 2,3).
-Teori praktek teknik proses menggambar ornament Bali, bentuk kekarangan pada media kertas(C 2,3).

8. Acara Pembelajaran

Minggu ke-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan	Bahan Kajian	Strategi / Metode Pembelajaran	Alokasi Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria (Indikator) Capaian	Instrumen Penilaian /Assesment	Bobot Penilaian	Pustaka/ Literatur
		3	4	5	1	2	8	9	10
1	-Mahasiswa menguasai pemahaman tentang CP mata kuliah ornament Bali dan cara pencapaiannya selama satu semester (C1) - Pengertian Pengolahan secara umum ornament Bali(C1), teori praktek ornament Bali secara umum(C2,3).	RPS, SAP, kontrak perkuliahan dan Instrumen asesment	Pemaparan di kelas dan diskusi kelompok. Belajar mandiri (self learning) Short eassay assignment	2 x 50 menit	Kerja dalam tim (Interpersonal skills) Mempelajari sumber-sumber pembelajaran Mengerjakan tugas essay (cognitive skills)	Kelengkapan dan kebenaran penjelasan Kerjasama dalam kelompok. Komunikasi / presentasi Analisis	Rubrik Holistk	10	1

2,3	Teori praktek teknik proses sigar mangsi, pada media kertas(C 2,3).	Pembelajaran secara system matis, proses, teknik sigar masing	Pemaparan di kelas, diskusi kelompok.dan presentasi mahasiswa Belajar mandiri (self learning)	2 x 50 menit	Kerja dalam tim dan presentasi Mempelajari sumber – sumber pembelajaran Membuat tugas (cognitive skills)	Ketepatan menjawab Kelengkapan dan kebenaran penjelasan. Kerjasama dalam kelompok. Komunikasi /presentasi Analisis	Penilaian performance pada aspek : kerjasama, partisipasi dan argumentasi	15	1,2,3, 4,5,6, 7,8,9, 10,11
4,5	Teori praktek teknik proses menggambar ornament Bali, bentuk keketusan pada media kertas(C 2,3).	Pembelajaran secara system matis, proses, teknik keketusan(kakulan,masman dan batun timun).teknik sigar mangsi	Pemaparan di kelas, diskusi kelompok.dan presentasi mahasiswa Belajar mandiri (self learning)	2 x 50 menit	Kerja dalam tim dan presentasi Mempelajari sumber – sumber pembelajaran Membuat tugas (cognitive skills)	Ketepatan menjawab Kelengkapan dan kebenaran penjelasan. Kerjasama dalam kelompok. Komunikasi /presentasi Analisis	Penilaian performance pada aspek : kerjasama, partisipasi dan argumentasi	15	1,2,3, 4,5,6, 7,8,9, 10,11
6,7	Teori praktek teknik proses menggambar ornament Bali, bentuk papatran pada media kertas(C 2,3).	Pembelajaran secara system matis, proses, teknik papatran(patrasambung, patra ulanda, patra cina) teknik sigar masing.	Pemaparan di kelas, diskusi kelompok.dan presentasi mahasiswa Belajar mandiri (self learning)	2 x 50 menit	Kerja dalam tim dan presentasi Mempelajari sumber – sumber pembelajaran Membuat tugas (cognitive skills)	Ketepatan menjawab Kelengkapan dan kebenaran penjelasan. Kerjasama dalam kelompok. Komunikasi /presentasi Analisis	Penilaian performance pada aspek : kerjasama, partisipasi dan argumentasi	15	1,2,3, 4,5,6, 7,8,9, 10,11
8	Ujian Akhir Semester						Tes esai		
9,10	Teori praktek teknik proses menggambar ornament Bali, bentuk papatran pada media kertas(C 2,3).	Pembelajaran secara system matis, proses teknik Papatran(patrapunggel, patra,patra sari dan patra banci, teknik sigar masing	Pemaparan di kelas, diskusi kelompok.dan presentasi mahasiswa Belajar mandiri (self learning)	2 x 50 menit	Kerja dalam tim dan presentasi Mempelajari sumber – sumber pembelajaran Membuat tugas (cognitive skills)	Ketepatan menjawab Kelengkapan dan kebenaran penjelasan. Kerjasama dalam kelompok. Komunikasi /presentasi Analisis	Penilaian performance pada aspek : kerjasama, partisipasi dan argumentasi	15	1,2,3, 4,5,6, 7,8,9, 10,11
11,12	Teori praktek teknik proses menggambar ornament Bali, bentuk kekarangan pada media kertas(C 2,3).	Pembelajaran secara system matis, proses, teknik kekarangan (karang goak,	Pemaparan di kelas, diskusi kelompok.dan presentasi mahasiswa	2 x 50 menit	Kerja dalam tim dan presentasi Mempelajari sumber – sumber pembelajaran	Ketepatan menjawab Kelengkapan dan kebenaran penjelasan. Kerjasama	Penilaian performance pada aspek : kerjasama, partisipasi dan argumentasi	15	1,2,3, 4,5,6, 7,8,9, 10,11

		karang tapel, karang gajah) teknik sigar masing	a Belajar mandiri (self learning)		an	dalam kelompok.	i		
13,14	Teori praktek teknik proses menggambar ornament Bali, bentuk kekarangan pada media kertas(C 2,3).	Pembelajaran secara system matis, proses, teknik kekarangan (karang boma, karang sai, karang daun) teknik sigar masing	Pemaparan di kelas, diskusi kelompok dan presentasi mahasiswa Belajar mandiri (self learning)	2 x 50 menit	Membuat tugas (cognitive skills)	Ketepatan menjawab Kelengkapan dan kebenaran penjelasan. Kerjasama dalam kelompok. Komunikasi /presentasi Analisis	Penilaian performance pada aspek : kerjasama, partisipasi dan argumentasi	15	1,2,3, 4,5,6, 7,8,9, 10,11
								100	
15	Ujian Akhir Semester						Tes esai		
	Total nilai						Midel+tugas individu+ UAS/3 = rerata		

9. DAFTAR PUSTAKA

- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2014) *Bangunan Wadah Sebuah Karya Seni*. Documentation. ISI Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/download/category/61-karyasenerupa?download=1645%3Abangunan-wadah-sebuah-karya-seni&start=40>.
- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2014) *Struktur Ornamen pada Bangunan Wadah dan Bangunan Tradisional Bali*. Documentation. ISI Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/download/category/61-karyasenerupa?download=1644%3Astruktur-ornamen-pada-bangunan-wadah-dan-bangunan-tradisional&start=40>. <http://download.isi-dps.ac.id/download/category/61-karyasenerupa?download=1641%3Adimensi-multikultur-pakem-seni-lukis-wayang-di-bali&start=40>.
- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2015) *Dimensi Multikultur Pakem Seni Lukis Wayang di Bali*. Documentation. ISI Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/download/category/61-karyasenerupa?download=1641%3Adimensi-multikultur-pakem-seni-lukis-wayang-di-bali&start=40>.
- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2015) *Menggambar Wayang Bali*. Documentation. ISI Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/download/category/61-karyasenerupa?download=1642%3Amenggambar-wayang-bali&start=40>.
- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2015) *Pepalihan dan Ragam Hias pada Wadah Penerapan Lontar Yama Tattwa*. Documentation. ISI Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/download/category/61-karyasenerupa?download=1640%3Apepalihan-dan-ragam-hias-pada-wadah-penerapan-lontar-yama-tattwa&start=40>.
- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2016) *Dominasi Patra Punggel pada Bangunan Wadah*. Documentation. ISI Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/index.php/category/14-artikel-2?download=2065:dominasi-patra-punggel-pada-bangunan-wadah>.
- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2016) *Style ornamen majapahit di Bali*. Documentation. ISI Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/index.php/category/14-artikel-2?download=2064:style-ornamen-majapahit-di-bali>.
- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2016) *Teknik produksi patung Gaya I Wayan Tapak Mariyasa*. Documentation. ISI Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/index.php/category/14-artikel-2?download=2063:teknik-produksi-patung-gaya-i-wayan-tapak-mariyasa>.
- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2017) *BENTUK PEPAHILAN, ORNAMEN DAN KONTRUKSI PADA BANGUNAN BADE SEBAGAI SARANA UPACARA NGABEN DI BADUNG*. Documentation. ISI Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/index.php/category/6-penelitian?download=2445:bentuk-pepalihan-ornamen-dan-kontruksi-pada-bangunan-bade-sebagai-sarana-upacara-ngaben-di-badung>.
- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2017) *UNSUR-UNSUR SENI RUPA (SEBAGAI PEMBLAJARAN DASAR UTAMA DALAM BERKARYA SENI DAN PENILAIAN KARYA SENI RUPA)*. Documentation. ISI Denpasar, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah Denpasar.. <http://download.isi-dps.ac.id/index.php/category/14-artikel-2?download=2630:unsur-unsur-seni-rupa-sebagai-pembelajaran-dasar-utama-dalam-berkarya-seni-dan-penilaian-karya-seni-rupa>.
- I Wayan, Mudra And I GUSTI NGURAH , AGUNG JAYA CK And I Kadek, Yuliawan (2017) *KONSEP IDE DALAM MENGHASILKAN PEMBELAJARAN CARA PENULISAN KARYA TUGAS AKHIR ILMIAH S1*. Documentation. ISI Denpasar, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah Denpasar.. <http://download.isi-dps.ac.id/index.php/category/14-artikel-2?download=2638:konsep-ide-dalam-menghasilkan-pembelajaran-cara-penulisan-karya-tugas-akhir-ilmiah-s1>.

10. SATUAN ACARA PERKULIAHAN

I. SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Program Studi	: Fakultas Seni Rupa dan Desain
Nama Matakuliah	: Ornamen Bali
Kode Matakuliah	: SRD 105
Semester	: 1
Pertemuan ke	: 1 (satu)
Waktu	: 2 x 50 menit
Standar Kompetensi	: Mahasiswa menguasai pemahaman tentang sejarah ornamen Bali CP mata kuliah ornamen Bali dan cara pencapaiannya selama satu semester (C1) -Pengertian Pengolahan secara umum ornamen Bali(C1), teori praktek ornamen Bali secara umum(C2,3).

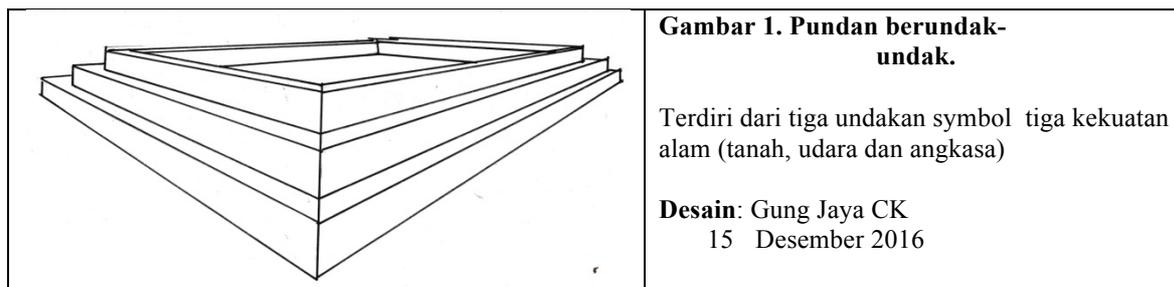
Minggu	Kompetensi Dasar	Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Rincian Materi	Pengalaman belajar	Metode/Strategi Pembelajaran	Waktu (Menit)	Media Pembelajaran
1	Mahasiswa menguasai pemahaman tentang sejarah ornamen Bali CP mata kuliah ornamen Bali dan cara pencapaiannya selama satu semester (C1) - Pengertian Pengolahan secara umum seni lukis Bali klasik(C1), teori praktek ornamen Bali secara umum(C2,3).	Mampu menjelaskan pengertian Pengetahuan bentuk, proses, teknik secara profesional ornamen Bali	Apresiasi Ornamen Bali dan mengetahui teori dan praktek proses pembuatan ornamen Bali	Teori praktek secara profesional proses pembuatan ornamen Bali	Kuliah pengantar pembahasan materi tanya jawab	2 x 50	- Bahan-bahan Pustaka yang relevan - Laptop, LCD untuk penayangan skenario pembelajaran dan papan tulis gambar
Tagihan : Penilaian Performansi : kerjasama, partisipasi dan argumentasi dalam diskusi							

Pundan Berundak-Undak

Di Bali, seni budaya bercampur baur dengan agama dan adat istiadat yang berkembang di masing-masing daerah atau lingkungan dimana orang Bali itu bertempat tinggal. Di Bali adanya konsep Tri Buana yaitu: Bhur(alam bawah), alam bawah adalah tempat dimana kita berpijak atau tanah/ibu pertiwi dan air sebagai tempat manusia melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, Bhuah (alam Tengah) adalah sebagai tempat berkumpulnya udara/angin, yang memberikan kehidupan, untuk bernafas dan burung sebagai tempat untuk terbang, Swah(alam atas) adalah alam yang diluar dari Bumi/angkasa sebagai tempat para dewa bersemayam. Konsep Bhur, bhuah dan swah ini diterapkan pada setiap lini kehidupan orang Bali(Gede Suyoga, 2014: 123).

Pemahaman ini tidak saja diwacanakan melalui darmawacana, buku, karya seni, bahkan bagi yang meninggal, konsep tri buana ini di terapkan juga, bahkan ornament/ ragam hias Bali, juga dimasukkan konsep tri buana ini. Untuk lebih jelasnya, bagaimana konsep tribuan di terapkan pada bangunan wadah di kabupaten Badung(Acwin Dwijendra, 2009: 24).

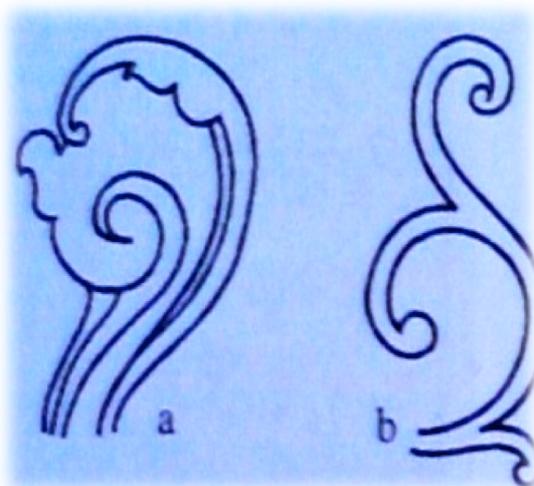
Sejarah peradaban yang berkembang di Bali, diawali dengan masuknya peradaban India dan Cina yang masuk melalui pesisir Pulau Jawa dan menyebar keseluruh Indonesia. Sejarah menerangkan adanya peninggal berupa tugu batu yang berunda tiga, yang disebut punda berundak-undak. Bentuk yang menyerupai tiga tumpukan batu yang dijejerkan keatas, makin mengerucut, pada bagian atas biasanya sebagai tempat mengaturkan sesajen kepada yang nenek-moyang. Ketiga undak ini sebagai symbol tiga kekuatan alam yang mempengaruhi kehidupan manusia, diantaranya kekuatan air, kekuatan api dan kekuatan udara. Gambar 2a. menampilkan bentuk pundan merundak-undak(Agung Jaya CK, 2017: 3).



Bentuk Ornamen Majapahit

Bentuk ornamen majapahit jika ditelusuri lebih jauh berawal dari gabungan ornamen dari India belakang, Cina dan lainnya. Dimana bila diamati motif ornamen majapahit sama dengan bentuk ornamen yang ada diseluruh dunia. Tapi uniknya ornamen itu merupakan hasil saringan dari para keriyawan pada jamannya, diubah ditilir supaya menjadi bentuk ornamen yang menjadi cirikhas majapahit. Bentuk ornamen majapahit adalah terdiri atas daun pokok yang terdiri atas garis yang kuat sebagai batang daun, garis yang kecil sebagai urat dari daun, adanya jambul/cula sebagai hiasan kepala dari daun pokok, bentuk yang kecil sebagai tunas-tunas yang tumbuh dan nantinya akan membesar seperti pokok daunnya. Bentuk ini diulang-ulang untuk memberikan keharmonisan dalam keutuhan sebuah ornamen majapahit (Soepratno,2007:25).

Bila diperhatikan secara detail bentuk ornamen majapahit menampilkan bentuk yang dinamis sesuai dengan jiwa masyarakat pada jaman itu. Bentuk ornamen majapahit diawali dengan 1. Daun Pokok adalah bentuk awal dari induk relung yang tumbuhan melingkar kekanan dan kekiri, bentuknya seperti sepiral, saling sambung-menyambung berurutan. Dibawah ini akan ditampilkan bagian-bagian dari ornamen majapahit.



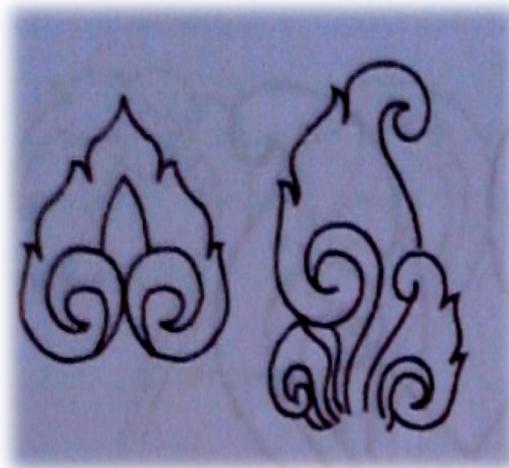
Gambar 2.

Daun Pokok merupakan bentuk global atau awal untuk menentukan bentuk ornamen majapahit yang akan dibuat (Soepratno, 2007: 12). Bentuknya menyerupai tanaman merambat seperti Pare, Labu dan sejenisnya. Bentuk ini memberikan kesan dinamis dalam kerkreasi dan kreatif dalam bentuk ornamen majapahit.



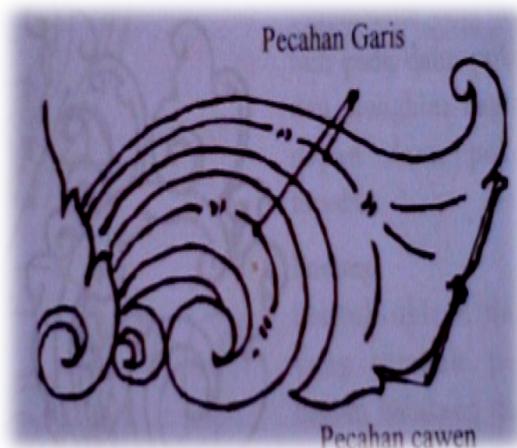
Gambar 3.

Ikal adalah bentuk yang melingkar yang berada pada bagian ujung dari akhir dari bentuk ornamen, bentuk ini biasanya berada pada bagian ujung daun yang melingkar. Bentuk ikal ini yang membedakan bentuk ornamen dari masing-masing daerah yang ada di Indonesia. Bentuk ikal menjadi simbol kekuatan atau karakter dari daerah dimana Kriyawan itu berasal.



Gambar 4.

Daun patran adalah bentuk global yang terdapat pada motif ornamen, yang bertujuan untuk memudahkan dalam memberi hiasan pada bentuk daun (Soepratno, 2007: 13). Bentuk ini sangat membantu dalam mengkomposisikan dan memproporsikan bentuk ornamen yang dibuat.



Gambar 5.

Pecahan Cawen adalah pecahan garis yang nantinya dipahatkan berupa garis pada daun, kemana arah ukiran daun tersebut menjalar. Cawen memerikan penegasan bahwa ada beberapa motif yang saling tumpang tindih, dalam pahatan lebih mudah membuatnya.



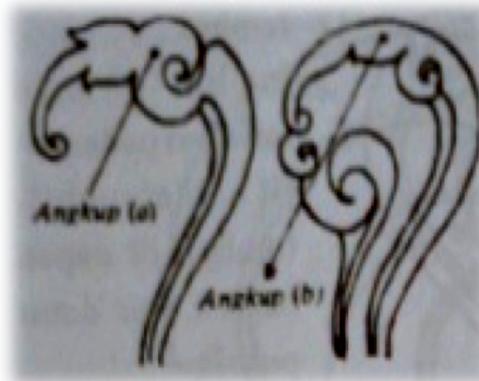
Gambar 6.

Benang adalah pelepah yang berupa garis yang berguna untuk menebalkan bentuk ikal, sehingga lebih kuat. Bentuk benang ini merupakan penyanggah dari beban ikal yang di atasnya akan ditambah beberapa motif untuk kelengkapan dari ornamen majapahit.



Gambar 7.

Trubusan atau Tunas adalah bakal pucuk yang tumbuh dibagian daun pokok (Soepratno, 2007: 14). Baik ditengah-tengah pangkal bagian bawah daun pokok. Juga di atas pokok dengan bentuk daun sedang dan kecil, untuk memberikan nuasan dalam keragaman ornamen majapahit.



Gambar 8.

Angkup adalah bentuk daun yang selalu menelungkup atau melipat pada punggung daun pokok. Hal ini diperlukan untuk member kesan kuat pada bentuk benang, Sehingga kokoh dan kuat dan tidak menimbulkan kekosongan pada angkupnya.



Gambar 9.

Simbar adalah bentuk daun yang tumbuh pada daun pokok dan menghias bagian depan daun pokok. Motif ini dibuat untuk membedakan dari beberapa ornamen yang ada di daerah Jawa. Slain itu untuk memberikan kesan menyangkap dari benang yang di atasnya, Sehingga tidak patah.



Gambar 10.

Endong adalah daun yang tumbuh pada bagian belakang daun pokok. Ini merupakan gaya tarik untuk memberikan keseimbangan dalam bentuk pecahan cawen dan benang, Sehingga terjadi keseimbangan dalam bentuk ornamen majapahit.



Gambar 11.

Cula adalah bentuk daun seperti yang menyerupai jengger ayam sebagai manhkota yang didepan dari daun pokok, cula ini diberikan untuk membedakan cula yang lain, supaya mudah mengingat dan membedakannya.



Gambar 12.

Jambul adalah sama denga cula tapi yang model seperti ini khusus ada pada ornamen majapahit. Jambul ini berjumlah tiga yang terdiri bentuk kecil sedang dan besar, selain itu diatasnya ada sunggar untuk penyempurnaan jambul tersebut.



Gambar 13.

Sunggar sama dengan cula dan jambul yang terletak di depan daun pokok. Sunggar seperti ini hanya ada di Bali, hal ini sangat berbeda dari daerah Jawa, di Bali namanya kuping guling yang diambil dari stiliran telinga babi yang dibakar oleh bara.



Gambar 14.

Bentuk bunga dan buah yang dibuat menjadi satu dalam sebuah ikal. Bunga berupa beberapa cul yang dipanjangkan dan dipendekkan, Sehingga menyerupai bentuk kelopak bunga, dan buah adalah bentuk bulat dengan diberi titik ditengahnya sebagai ciri buah.



Gambar 15.

Bentuk ornamen majapahit setelah disatukan menjadi sebuah motif (Soepratno, 2007: 21). Komposisi, proporsi, keseimbangan, titik fokus, persepektif, menghasilkan karya yang harmonis dan dimanis, yang telah dipahami oleh para Kriyawan pada zaman majapahit.

Karakter Ornamen Majapahit ke Modifikasi Motif Patra Punggel

Karakter ornamen majapahit sangat lembut dan penuh warna, dimana motif satu dengan yang lain saling melengkapi, seperti tumbuhan merambat dengan pohon sekitarnya, yang saling melengkapi untuk sama-sama menikmati indahanya sinar matahari, itu juga yang terjadi pada ornamen majapahit. Sejak diterapkannya motif ornamen majapahit pada kelompok Candi dieng, yang merupakan peninggalan majapahit, yang sampai sekarang kita wariskan.

Ornamen majapahit yang dipahatkan pada candi dieng, karakternya sangat kental sekali, dengan semangat perjuangan untuk memberikan kesenangan kepada nenek-moyang. Berupa Kompulan candi dengan berbagai atribut yang memberikan keagungan kepada para leluhurnya. Karakter ornamen majapahit dalam penerapannya di bagian dinding candi, sangat artistik dengan ornamen pokok yang besar dan dihias dengan bentuk motif yang kecil dan sedang, sehingga secara satu-kesatuan yang sangat utuh, sebagai karakter bahwa: raja yang berkuasa disenangi dan dikagumi oleh rakyatnya. Hal ini sangat manusiawi, bila tidak ada raja sebagai penguasa tidak ada artinya, tanpa adanya rakyat sebagai pendukung yang membuat kerajaan tetap jaya.

Selain itu motif ornamen lainya adalah diantara daun pokok terdapat daun yang melipat pada garis punggung, sebagai karakter penganyoman raja terhadap rakyatnya, Adanya cula yang mempunyai jambul agak keatas, memberikan karakter yang agung sebagai tingkat tinggi dari ilmu pengetahuan sang raja, sehingga bentuk ini dibuat menyerupai permata yang bersinar sebagai pencerahan sang raja. Selain itu karakter munculnya tunas muda pada ornamen majapahit memberikan inspirasi bahwa ilmu kepemimpinan raja harus diteruskan oleh keturunan generasi raja, supaya tahu apa yang telah dilakukan dan dipraktekkan oleh seorang raja. Hal ini yang banyak ditanamkan pada simbol-simbol ornamen majapahit sebagai karakter cara untuk menularkan kebajikan-kebajikan yang telah dilakukan oleh seorang raja. Banyaknya simbol yang ditampilkan pada ornamen majapahit memberikan argumentasi bahwa kerajaan majapahit ini mencapai puncak kejayaannya di masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk (1350-1389).

Kebesaran kerajaan ditunjang oleh pertanian sudah teratur, perdagangan lancar dan maju, memiliki armada angkutan laut yang kuat serta dipimpin oleh Hayam Wuruk dengan patih Gajah Mada. Di bawah patih Gajah Mada Majapahit banyak menaklukkan daerah lain. Dengan semangat persatuan yang dimilikinya, dan membuatkan Sumpah Palapa yang berbunyi “Ia tidak akan makan buah palapa sebelum berhasil menyatukan seluruh wilayah Nusantara”. (M Sudarmo, 1983:44).

Mpu Prapanca dalam bukunya Negara Kertagama menceritakan tentang zaman gemilang kerajaan di masa Hayam Wuruk dan juga silsilah raja sebelumnya tahun 1364 Gajah Mada meninggal disusun oleh Hayam Wuruk di tahun 1389 dan kerajaan Majapahit mulai mengalami kemunduran. Karakter dari penguasa majapahitlah diambil simbol-simbol untuk diterapkan pada ornamen majapahit. Motif ornamen yang kecil dan besar yang mengelilingi motif ornamen yang ukuran besar dan lebih dominan, memberikan banyangan bahwa kerajaan majapahit telah mampu menaklukkan kepulauan Nusantara bahkan keluar negeri. Hal ini di terapkan dengan motif-motif garis, cawian dan lipatan daun yang beraneka

ragam. Secara keseluruhan ornamen majapahit terjadi kekompakan dan memberikan titik fokus dari kekuasaan pada zamannya.

Dalam perjalanannya menuju ke Bali, banyak mengalami perubahan secara pelan-pelan, sampai akhirnya di Bali. Perubahan itu dipengaruhi oleh kekuasaan raja di masing-masing daerah, Sehingga karakter ornamen majapahit berbeda. Walaupun demikian daerah-daerah kekuasaan majapahit, tetap memperlihatkan karakter tunduk pada kekuasaan majapahit. Seperti misalnya Ornamen pajajaran dimana bentuk dan karakternya tetap menampilkan bentuk karakter majapahit, tapi bagian jambul/cula dirubah sesuai dengan karakter raja pajajaran. Ornamen mataram juga demikian, namun ada unsur sedikit melawan, tapi secara halus, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman. Motif ornamen Madura, tidak mengambil simbol yang ada, namun hanya mengambil medalion dari cap majapahit, pada bentuk karakter bunga dan buahnya.

Masuknya budaya majapahit di lingkungan kerajaan Bali, juga mengalami perubahan. Dimana ornamen majapahit beberapa bagianya dikurangi dan ditambah dalam penerapannya oleh para kriyawan yang ada dilingkungan kerajaan Bali. Ornamen majapahit di Bali, tidak semuanya diambil, hanya bagian induk pokok daun yang diadopsi, dan distilir lagi, supaya antara karakter majapahit dan karakter Bali menyatu. Bentuknya menampilkan karakter yang lebih lues dan tidak kaku, tapi dalam pahatannya sedikit kaku pada bagian pinggiran ornamennya. Walaupun demikian karakter keras yang ditampilkan, sangat menunjang dengan suasana dan lingkungan dimana ornamen itu berkembang, khususnya daerah Buleleng merupakan daerah yang kuat dan dipercaya bahwa; untuk menguasai Bali, harus bagian punggung Bali (Buleleng) yang harus ditundukkan. Walaupun demikian sejarah membuktikan bahwa: Buleleng adalah daerah yang sering dijajah terlebih dahulu sebelum daerah lainnya yang ada di Bali (M Sudarmo, 1983: 130).

Di daerah Buleleng ornamen majapahit mengalami perkembangan yang sangat pesat, dimana para kriyawan menerapkan ornamen pada bangunan dilingkungan kerajaan dan di masyarakat dikembangkan pada bangunan pura yang ada dilingkungan kerajaan Buleleng sampai pada perbatasan kerajaan. Jika dilihat secara detail, ornamen majapahit telah mengalami dekontruksi, yang sekarang sering disebut dengan patra punggel. Patra punggel adalah hasil copotan beberapa ornamen yang ada pada ornamen majapahit, yang diambil pokok daunnya saja, juga namanya diganti dengan beberapa nama sesuai dengan keadaan daerah lingkungan di Bali,

Hal ini dilakukan untuk mempermudah mengingat dan memudahkan dalam penerapannya pada bangunan pura. Diantara nama itu seperti: 1. Peselan adalah hasil copotan yang dikat menjadi satu seperti mengikat sebuah sapu lidi, Sehingga memudahkan dalam membeberkannya. 2. Ikal adalah berupa motif yang melingkar seperti ekor siput atau ujung tumbuhan paku, dipinggir ikal ini ditambah motif jengger siap adalah stiliran dari ornamen majapahit yang disebut jambul/cula, dengan cawen yang terdiri dari tiga garis yang melambangkan simbol bhur, bhua dan swah. Di atasnya lagi ditambah dengan tiga buah kuping guling yang berarti pada saat itu ada tiga buah kukuatan yang beristana di tiga tempat yaitu, di pura desa, pura puseh dan pura dalem.

Sebelumnya di Bali apa yang ada dipura, baik itu berupa bahan yang dipergunakan ornamen dan lainnya, tidak boleh ditiru dan diterapkan pada bangunan rumah, bisa berakibat, suasana dilingkungan rumah auranya tidak baik. Seperti di daerah desa Kapal Badung,

sampai sekarang masyarakat takut menggunakan batu merah untuk membangun rumah tempat tinggal, karena pernah kejadian beberapa orang mencoba menggunakan batu merah untuk membangun rumah dan banyak hal gaib yang terjadi, seisi rumah sakit keras. setelah diganti rumah itu damai sampai sekarang (Wawancara Rai Pawana, 12 Mei 2014). 3. Batu poh/biji mangga adalah simbol kemakmuran yang mana biji mangga gampang ditanam dan cepat menghasilkan. Bentuk ini hasil stiliran dari ornamen majapahit yang diambil pokok daunnya. 4. Ampas nangka/pembungkus isi dan biji nangka, yang mana di ambil sebagai simbol kekuatan untuk tetap mempertahankan kebudayaan Bali. Diantara lapisan ampas nangka ada tunas baru yang akan meneruskan dan memperkuat seni budaya Bali melalui generasi muda sebagai penerus untuk tetap melestarikan budaya Bali. Inilah yang dipaparkan secara simbol dan makna dalam ornamen Bali, hasil stiliran dari ornamen majapahit.

Menurut Seniman Bade dari Desa Angantaka, Ida Bagus Nyoman Parta mengatakan bahwa "...patra punggel symbol adalah symbol dari panca maha bhuta, 1). Jengger ayam symbol dari air, 2). Batu poh symbol tanah/bumi, 3). Ampas nangka symbol dari ruang angkasa/ruang hampa udara, 4). Kuping guling symbol api, 5). Papusuhan dan util/ikut celedu symbol dari udara/angin. Kelima unsur alam ini mempengaruhi siklus yang ada di alam/buana agung dan pada badan mahluk hidup/ buana alit. Patra punggel merupakan stiliran dari panca maha bhuta yang diciptakan oleh seniman Bali, bertujuan untuk memberikan pemaknaan yang dalam disetiap rangkaian upacara adat di Bali, sebagai pembelajaran untuk selalu memelihara lingkungan alam supaya tetap lestari, sebagai tempat mahluk hidup berkembang biak dan menjaga kehidupan di dunia ini alanggeng..." (Wawancara Ida Bagus Nyoman Parta, 22 Mei 2016).



Gambar 16.

Inilah contoh patra punggel merupakan stiliran/gubahan dari ornamen majapahit, yang dibuat lebih artistik dalam penampilannya, jika diperhatikan sudah lepas dari bentuk-bentuk yang mendekati dari tumbuhan aslinya seperti ornamen majapahit. Disilah bisa diambil kesimpulan bahwa orang Bali dalam berkarya selalu mendahulukan nilai estetika ketimbang

menjiplak apa yang ditawarkan. Oleh sebab itu patra punggel di Bali berbeda-beda disetiap daerah yang ada di Bali, walaupun bentuknya sama tapi cara penerapannya sangat berbeda dan mempunyai ciri khas dimasing-masing daerah yang ada di Bali.



Gambar 17.

Disamping ini adalah salah satu pura yang berada di daerah buleleng di desa menyali. Karakter ornamen majapahit masih kental terasa. Secara keseluruhan ornamennya sangat klasik dan memberikan aura magis dalam setiap karakter ornamennya. Dari bawah sampai atap candi kurung ini, sangat agung dan megah yang membawa penikmat seni terasa bernostalgia kejamanebelumnya. Dengan diberinya sentuhan relief Bhutasiwu yang merupakan cirikhas Bali, menambah keangkerannya, sampai merinding bulu kuduk rasanya, benar-benar luar biasa (agung Jaya CK, 2016: 4-15).

II. SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Program Studi	:	Fakultas Seni Rupa dan Desain
Nama Matakuliah	:	Ornamen Bali
Kode Matakuliah	:	SRD 105
Semester	:	1
Pertemuan ke	:	2 (Dua),3(Tiga)
Waktu	:	2 x 50 menit
Standar Kompetensi	:	Mahasiswa menguasai pemahaman tentang Teori praktek teknik proses sigar mangsi, pada media kertas(C 2,3).

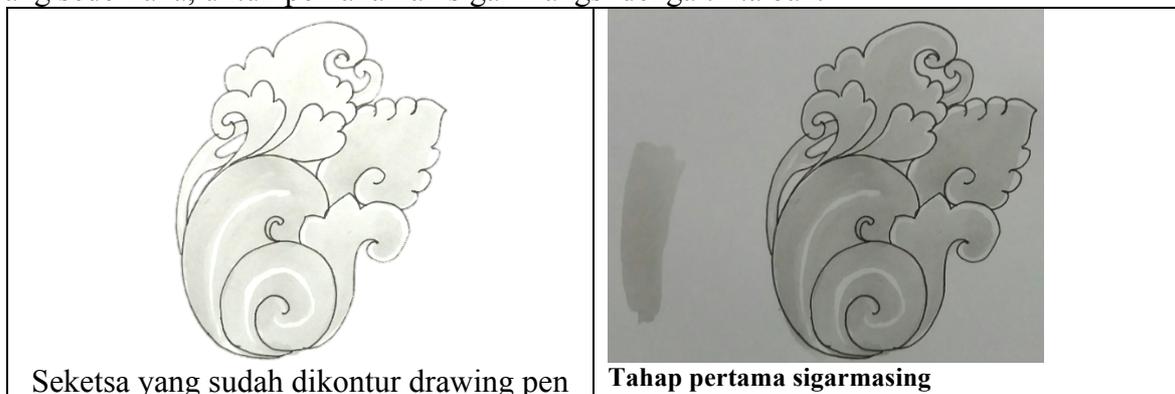
Min ggu	Kompetensi Dasar	Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Rincian Materi	Pengalaman belajar	Metode/Strategir	Waktu (Menit)	Media Pembelaj
---------	------------------	-------------------------	---------------------------------	--------------------	------------------	---------------	----------------

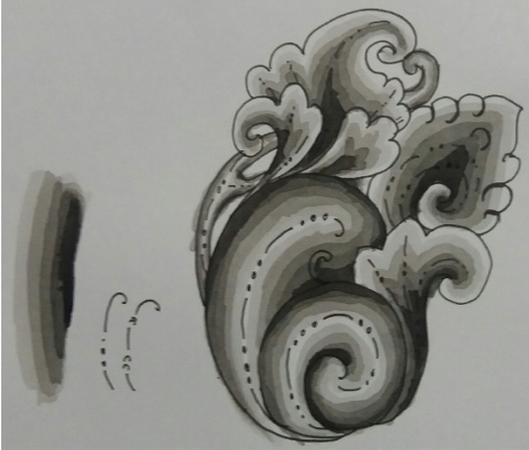
					Pembelajaran		aran
2,3	Teori praktek teknik proses sigar mangsi, pada media kertas(C 2,3).	Proses sigar mangsi, dengan alat kuas dan tinta bak, teknik dari terang kegelap.	Apersepsi Memahami bentuk sigar masing, proses tumpuk warna, dan penggunaan kuas dan tinta bak	Mendalami memahami proses secara sistematis teknik sigar masing	Kuliah pengantar pembahasan materi tanya jawab	2 x 50	- Bahan-bahan Pustaka yang relevan - Laptop, LCD untuk penayangan skenario pembelajaran dan papan tulis menggambar
Tagihan: Penilaian Performansi : kerjasama, partisipasi, argumentasi dalam diskusi dan perwujudan Karya							

TEKNIK SIGAR MANGSI

Teknik sigar mangsi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk tinta baka yang dulunya berbentuk batangan. Cara menghasilkan warna hitam dari batangan bak adalah dengan cara, sipakan lepekan atau cawan, kemudian dikasi air secukupnya, lalu batangan bak digosokkan pada pada cawan yang berisi air. Proses gosok bak ini, bisa berlangsung berjam-jam untuk menghasilkan kepekatan warna hitam yang diinginkan, makan lama makin hitam.

Perkembangan teknologi pada saat ini telah muncul bentuk tinta bak cair, yang memberikan kemudahan dalam menggunakan tinta bak, sebagai media pewarnaan pada teknik sigar mangsi. Teknik sigar mangsi diawali dengan persipkan gambar ornament Bali yang sudah dikontur dengan drawing pen, kemudian siap kan kuas ukuran 5, dengan ujung kuas runcing, ini memandakan kuas siap digunakan untuk teknik sigar mangsi, Siapkan cawan dan tinta bak untuk mencampur warna dengan air untuk mendapatkan warna tahap 1, yang akan diterapkan pada ornament Bali. Bentuk motif ornament Bali yang melingkar warna putih kertas ada pada tengh-tengah objek ornament Bali, bentuk yang berupakan ada ringgitan atau lekukan pada pinggir bentuk ornament Bali, putih kertas ada pada pinggir dari motif. Teknik sigar mangsi yang baik, harus disiapkan goresan warna disamping objek atau pada kertas lain, tujuannya adalah untuk mengetahui warna yang ditumpuk, cara menghasil warna bak disetiap tumpukan, dengan cara warna bak dituang sedikit demi sedikit kedalam cawan dan dicoba dikertas lain, tujuannya untuk mengetahui warna yang dihasilkan, dan siap di oleskan pada ornament Bali. Proses ini akan menghasilkan gradasi warna tinta bak kelihatan seperti anak tangga. Tumpukan warna sigar mangsi bagi pemula cukup 5sampai 7 saja sudah bagus, bagi yang sudah mahir dan berlatih setiap hari, tumpukan sigar mangsi akan lebih banyak dan lebih kreatif. Untuk lebih jelas dibawah ini ada contoh siar mangsi yang sederhana, untuk pemahaman sigar mangsi denga tinta bak.



	
<p>Tahap kedua sigarmasing</p>	<p>Tahap ketiga sigarmasing</p>
	
<p>Tahap keempat sigarmasing</p>	<p>Tahap kelima sigarmasing</p>
	 <p>Bisa sampai 12 kali tumpukan warna sigar mangsi, sesuai kemampuan ketrampilan teknik masing-masing mahasiswa</p>
<p>Tahap memberikan cawian</p>	<p>Gambar 18.</p>
<p>DIBAWAH INI DIBERIKAN BEBERAPA PENGALAMAN SIGAR MANGSI, HASIL MAHASISWA KARYA TAHUN 1998</p>	
 <p>Keketusan kakul-kakulan</p>	 <p>Keketusan mas-masan</p>



III. SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Program Studi	:	Fakultas Seni Rupa dan Desain
Nama Matakuliah	:	Ornamen Bali
Kode Matakuliah	:	SRD 105
Semester	:	1
Pertemuan ke	:	4(Empat), 5(Lima)
Waktu	:	2 x 50 menit
Standar Kompetensi	:	Teori praktek teknik proses menggambar ornamen Bali, bentuk keketusan pada media kertas(C 2,3).

Min ggu	Kompetensi Dasar	Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Rincian	Pengalaman belajar	Metode/Strategir	Waktu (Menit)	Media Pembelaj
---------	------------------	-------------------------	--------------------------	--------------------	------------------	---------------	----------------

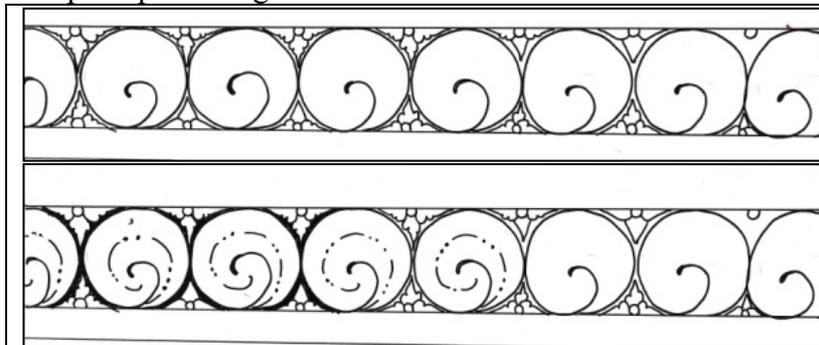
			Materi		Pembelajaran		aran
4,5	Teori praktek teknik proses menggambar ornament Bali, bentuk keketusan pada media kertas(C 2,3).	Proses Pembelajaran secara system matis, proses, teknik keketusan	Pemahaman secara system matis, proses, teknik keketusan(kakul-kakulan,mas-masan dan batun timun).teknik sigar mangsi	Mendalami memahami proses pembelajaran ornamen Bali secara profesional	Kuliah pengantar pembahasan materi tanya jawab	2 x 50	- Bahan-bahan Pustaka yang relevan - Laptop, LCD untuk penayangan skenario pembelajaran dan papan tulis menggambar
Tagihan: Penilaian Performansi : kerjasama, partisipasi, argumentasi dalam diskusi dan perwujudan Karya							

KEKETUSAN KAKUL-KAKULAN

Keketusan *kakul-kakulan* adalah hasil potongan dari bentuk benda keras atau lembut, yang bentuknya melingkar, kemudian dijejerkan menjadi sebuah bentuk motif *kakul-kakulan* Gelebet, I Nyoman, dkk. 1981-1982: 224).

Ornamen yang terdapat pada bangunan *bade* adalah ornamen *keketusan kakul-kakulan* yang diwujudkan dalam bentuk lingkaran atau putaran roda, dimana kadang-kadang bisa diatas, kadang kadang disamping dan dibawah. Bentuk-bentuk ini diambil dari bentuk yang indah yang ada dialam, diantaranya seperti rumah siput. Bentuk rumah siput inilah yang menjadi inspirasi bagi seniman Bali untuk menghasilkan ornamen yang cocok sebagai bentuk *keketusan kakul-kakulan* Gelebet, I Nyoman, dkk. 1981-1982: 225).

Adapun bentuk *keketusan kakul-kakulan* adalah bentuk rumah siput dijejerkan berbaris dan membentuk sebuah motif yang sangat indah, bila dikembangkan akan menjadi bentuk *pepatran patra punggel*. Bentuk *keketusan kakul-kakulan* hanya untuk menghiasan bentuk *pepalihan waton*, sebagai ikat pinggang atau tali pengikat dari semua ornamen yang diterapkan pada bangunan *bade*.



Gambar 20.
Keketusan Kakul-Kakulan

Bentuk stiliran yang mengambil bentuk ekor siput

Desain: Gung Jaya CK
15 esember 2016

Keketusan Kakul-Kakulan

Wirya (1994:54) mengatakan *keketusan* yang mengambil bentuk *kakul-kakulan* adalah stiliran dari ekor siput yang mempunyai nilai artistik dalam pengulangan bentuk yang disebut motif. Adapun bentuk rumah siput.



Gambar 21.

Judul: Rumah Siput yang Melingkar seperti Sepiral Dokumentasi: Agung Jaya 2014

Motif *kakul-kakulan* merupakan stiliran dari binatang siput yang hidup di air, motif ini bentuknya bulat berulang-ulang dengan bentuk dan ukurannya yang seragam (Mayun, dkk. 1978: 35). Bentuk *kakul-kakulan* merupakan bentuk ragam hias yang penempatannya dibagian dasar atau awal dari ragam hias yang akan menghias bagian *pepalihan wadah* (Gelebet dkk, 1981/1982: 180). *Kakul-kakulan* bentuknya seperti sepiral yang melingkar kekanan sesuai selera seniman.

Bentuk *kakul-kakulan* merupakan cikal bakal atau awal dari bentuk motif-motif ragam hias yang berkembang di Bali (Mayun dkk, 1978: 61). Jika diamati motif *kakul-kakulan* selalu ada pada ragam hias di Bali, dari awal pembentukan motif dan akhir dari bentuk motif selalu awal dan ujungnya selalu melingkar. Hal ini yang membedakan antara motif-motif ragam hias dari luar Bali dan bentuknya sama namun ciri khas dari ragam hias bercorak Bali akan lebih kelihatan (Soepratno, 2007: 34).

Bentuk *kakul-kakulan* dilihat dari estetika merupakan perpaduan antara permainan garis, komposisi, proporsi, warna dan perpektif. Bentuk *kakul-kakulan* adalah karya cipta estetika tinggi yang diciptakan oleh seniman Bali pada zamannya (Sudarmono dan Wiyadi, 1983: 70). Sampai saat ini bentuk motif *kakul-kakulan* selalu hadir sebagai penerapan awal ragam hias, untuk menghias sebuah bangunan suci, rumah tempat tinggal, dan *wadah*. Bentuk *kakul-kakulan* merupakan penerapan awal dari ragam hias yang ada di Bali (Soepratno, 2007: 60). Sehingga memberikan daya tarik bagi yang melihatnya. Apabila dalam sebuah bangunan Bali tidak ada bentuk *kakul-kakulan* terasa hampa tidak ada greget dalam ragam hias yang diterapkan. Bentuk *keketusan kakul-kakulan*.



Gambar 22.

Judul: *Kakul-kakulan* di terapkan pada bangunan tradisional Bali, pada *Candi Kurung Pura Desa Angantaka*. Dokumentasi: Agung Jaya 2014

Keketusan Ganggong

Bentuk *ganggong* diambil dari stiliran tanaman air yang mengambang di permukaan air, yang sering disebut tanaman kapu-kapu. Bentuk ini merupakan warisan dari orang tuanya yang selalu menekankan dalam memberi ragam hias pada *wadah* selalu diselipkan bentuk *ganggong*. Sehingga di setiap *wadah* yang diproduksi tetap diterapkan bentuk *ganggong*. *Ganggong* adalah stiliran dari tumbuhan kapu-kapu (*pistoi stratiotes L*) yang tumbuh di rawa atau kolam, lekukan-lekukan daun tumbuhan kapu-kapu memberikan imajinasi kreatif untuk menciptakan motif *ganggong* (Mayun dkk, 1978: 37).

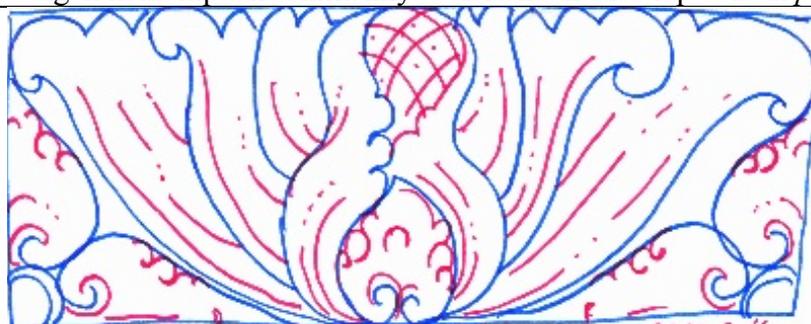


Gambar 23.

Judul: Tumbuhan Air Kapu-Kapu (*Pistia Stratiotes L*) Dokumentasi: Agung Jaya 2011

Bentuk ragam hias *ganggong* adalah bentuk yang selalu menghias bangunan pura, perumahan dan *wadah* (Sudarmono dan Wiyadi, 1983: 119). *Ganggong* merupakan motif yang selalu hadir disetiap bentuk *pepalihan*. Motif *ganggong* merupakan hasil kolaborasi antara seniman dengan tumbuhan kapu-kapu yang memberikan jiwa sebagai simbol awal mula dari segala yang ada, seperti munculnya tunas sebagai dasar awal munculnya motif *keketusan*, *pepatran*, dan *kekarangan* (Susanto dkk, 1984: 44).

Hal ini menjadi ciri khas di setiap penerapan ragam hias sebuah bangunan gaya Ida Bagus Nyoman Parta. Bentuk *ganggong* terdiri atas bentuk *kakul-kakulan*, tunas, lingkaran sebagai tempat munculnya telinga babi dan di sela-sela diselipkan sehelai daun, dengan komposisi, proporsi, keseimbangan, ruang dan tekstur menghasilkan estetika yang sesuai dengan kemampuan senimannya selalu hadir disetiap bentuk *pepalihan* yang kosong.



Gambar 24.

Motif Ganggong
Dokumentasi: Agung Jaya
2016



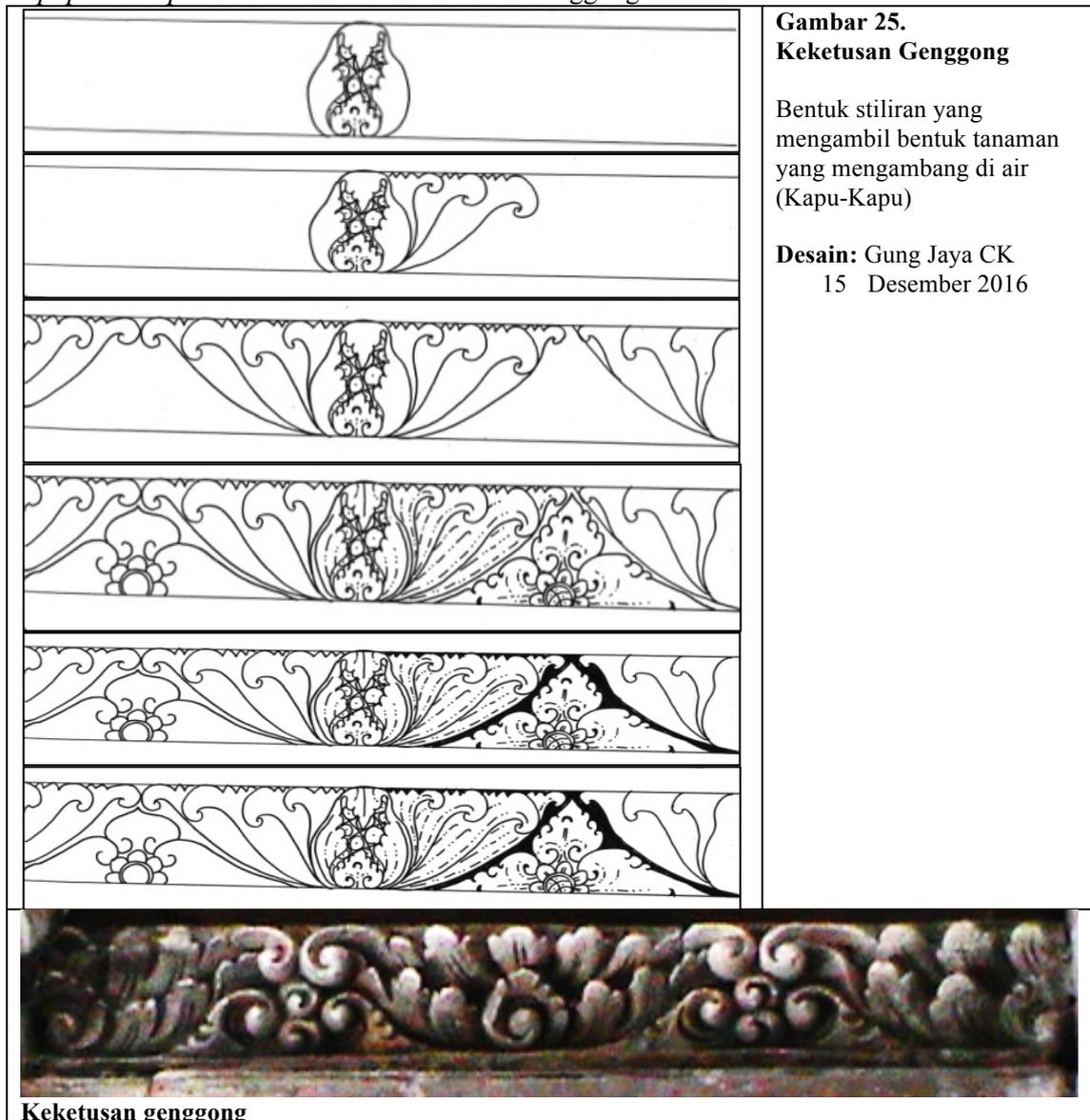
Keketusan Ganggong

Ida Bagus Kaler seniman dari blahkiuh mengatakan bahwa "...*keketusan ganggong* adalah sebuah motif yang diambil dari tanaman kapu-kapu yang hidupnya mengambang diatas air, dengan bentuk seperti bunga mawar yang mekar, memberikan seniman Bali inspirasi untuk membuat bentuk *keketusan ganggong* (Wawancara. Ida bagus Kaler, 10-september-2016).

I Wayan Suwitra seniman bade dari gerana Sangeh mengatakan "...*ganggong* adalah motif sebagai symbol kekuatan dari api, yang selalu mengeluarkan cahaya untuk kehidupan mahluk di dunia..." (Wawancara I Wayan Suwitra. 1-september-2016).

Keketusan Ganggong adalah motif *ganggong* ini yang diambil dari tanaman kapu-kapu, yang mengambang diatas air, yang sering dijumpai dirawa-rawa, bendungan dan telaga. Tanaman ini tergantung pada air. Seniman Bali mengolahnya, melalui imajinasi sehingga menghasilkan bentuk *keketusan ganggong*. Selain *ganggong* ada juga diselipkan bentuk

ornament mas-masan sebagai pelengkap. *Keketusan genggong* dipakai untuk menghias dari *pepalihan pai*. 7.2a. Gambar : Keketusan Genggong.



Gambar 25.
Keketusan Genggong

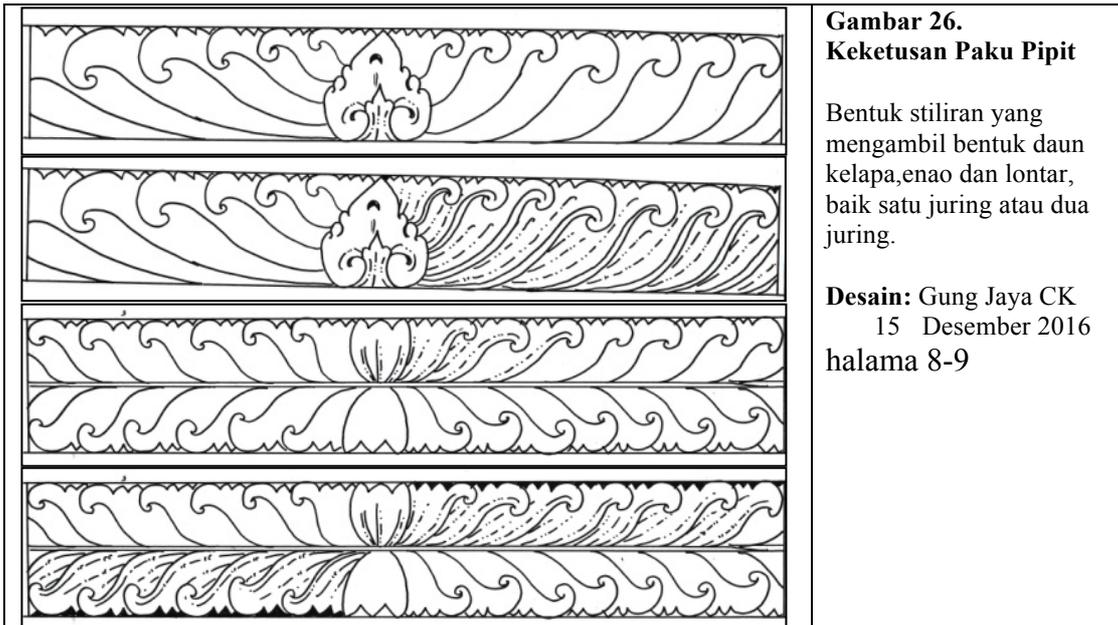
Bentuk stiliran yang mengambil bentuk tanaman yang mengambang di air (Kapu-Kapu)

Desain: Gung Jaya CK
15 Desember 2016

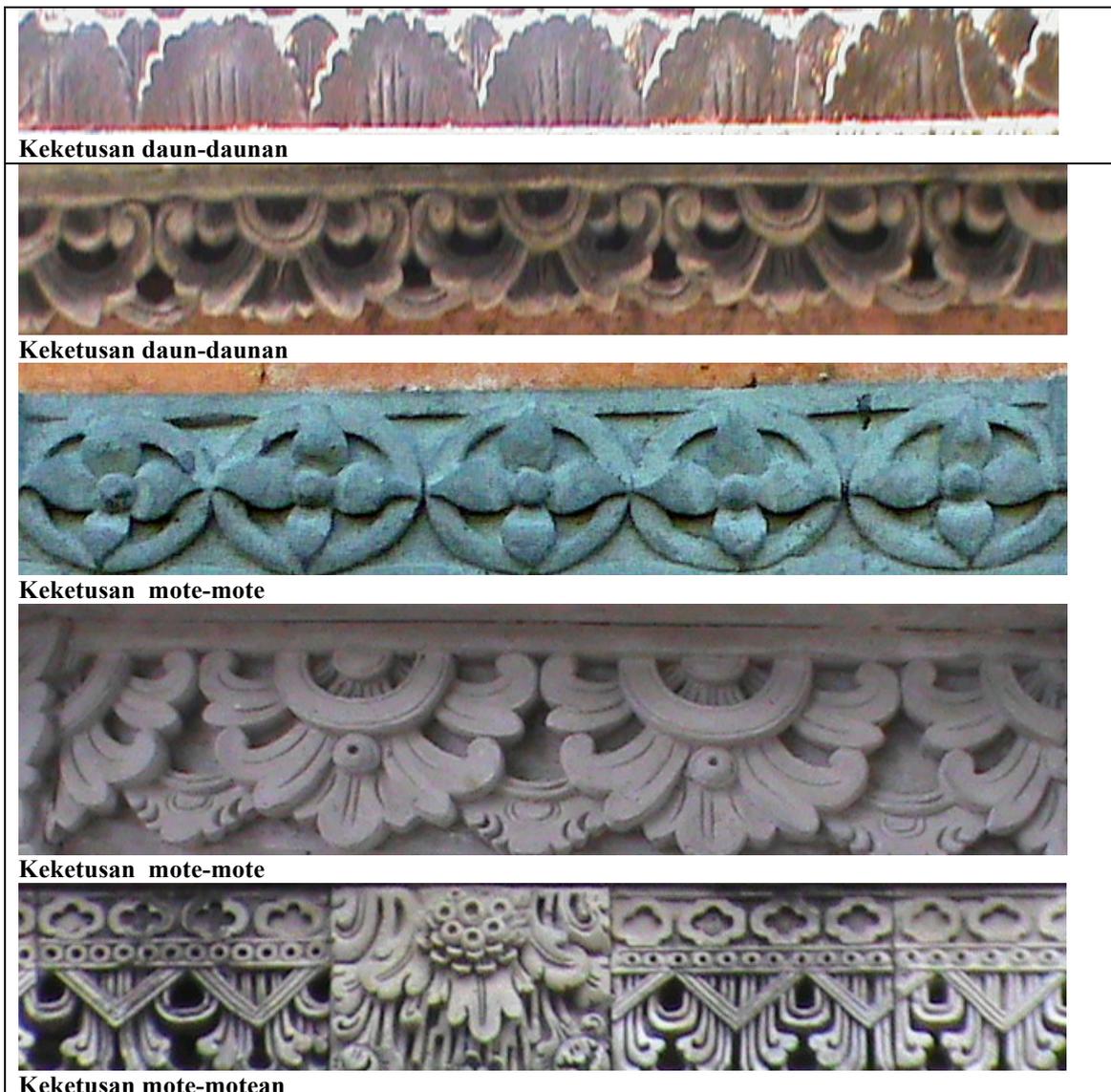
Keketusan Paku Pipit

Gelebet, I Nyoman, dkk menjelaskan dalam bukunya bahwa *Keketusan Paku pipit* merupakan stiliran dari daun pohon kelapa, enau dan tanaman paku. Tanaman ini paling sering digunakan dalam membuat sarana upacara di Bali. Tanaman ini lambang kesuburan dan keagungan dimana symbol yang melekat pada tanaman ini adalah sebagai sumber kehidupan (Gelebet, I Nyoman, dkk. 1981-1982: 224).

Keketusan paku pipit adalah bentuk yang diambil dari pohon kelapa, enao atau lontar. Jenis daun ini sering digunakan sebagai salah satu bahan sarana upacara di Bali. *Paku pipit* adalah salah satu ornament yang diterapkan pada *pepalihan pai*, yaitu setelah *waton*. Bentuk *keketusan paku pipit* ada dua jenis, yaitu hanya dihias setengah sisinya saja, atau kedua sisinya ditampilkan. Biasanya bagian tengah dihias dengan ornament *kuping guling*. Bentuk *paku pipit* ini digunakan untuk menghias *pepalihan genggong*. 7.3a. Gambar : *Keketusan Paku Pipit*



JENIS-JENIS KEKETUSAN





Keketusan genggongan



Keketusan Abjad T



Keketusan abjad L



Keketusan Abjad S



Keketusan gigi barong



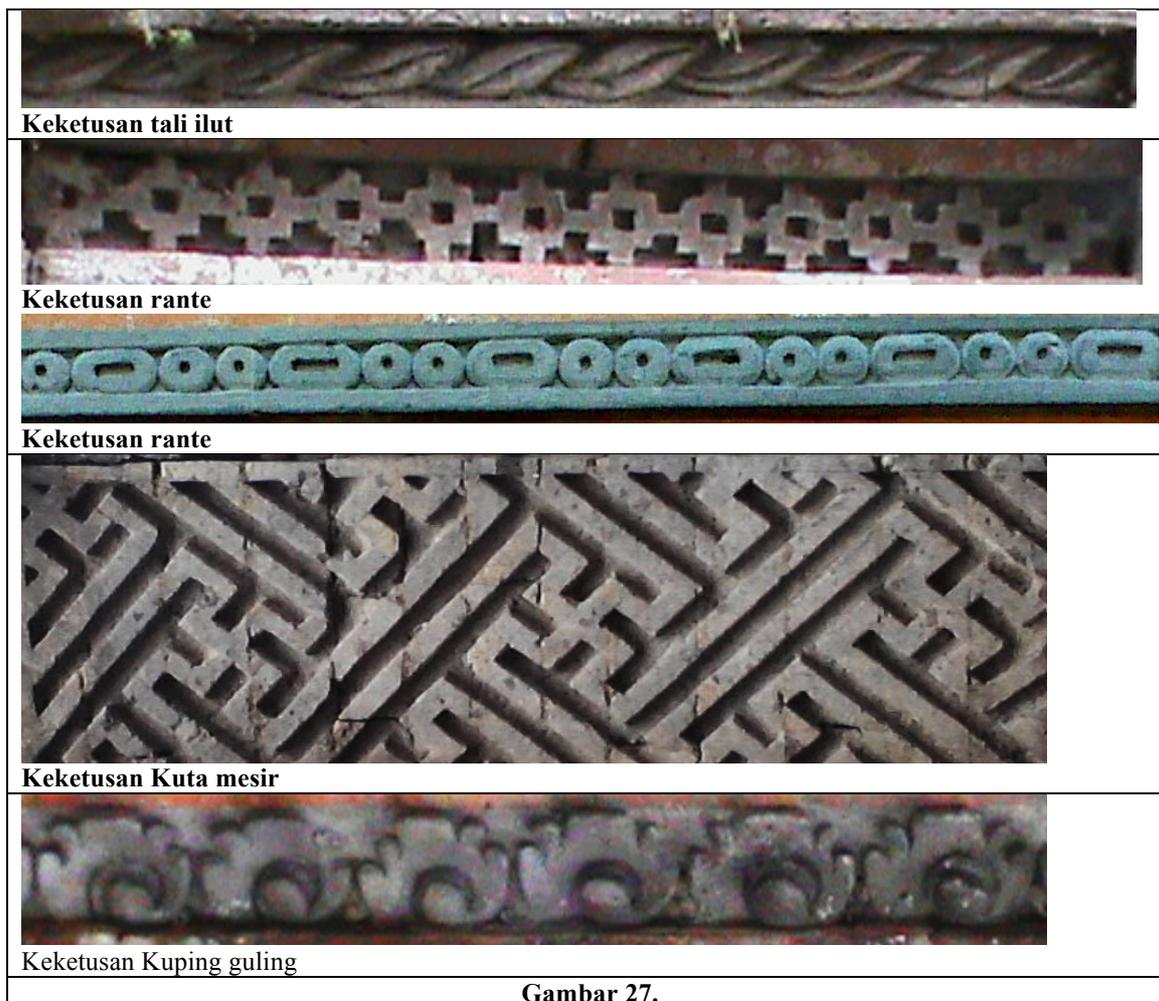
Keketusan Bias membah



Keketusan Bias membah



Keketusan Batu-batuan



Gambar 27.

IV. SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Program Studi	: Fakultas Seni Rupa dan Desain
Nama Matakuliah	: Ornamen Bali
Kode Matakuliah	: SRD 105
Semester	: 1
Pertemuan ke	: 6(Enam),7(Tujuh)
Waktu	: 2 x 50 menit
Standar Kompetensi	: Teori praktek teknik proses menggambar ornament Bali, bentuk papatran pada media kertas(C 2,3).

Min ggu	Kompetensi Dasar	Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Rincian Materi	Pengalaman belajar	Metode/Strategir Pembelajaran	Waktu (Menit)	Media Pembelajaran
6,7	Teori praktek teknik proses menggambar ornament Bali, bentuk papatran pada media kertas(C 2,3).	Pembelajaran secara system matis, proses, teknik papatran.	Pemahaman secara system matis, proses, teknik papatran(patra samblung, patra ulanda, patra cina) teknik sigar masing.	Mendalami memahami proses pembelajaran ornament Bali secara profesional	Kuliah pengantar pembahasan materi tanya jawab	2 x 50	- Bahan-bahan Pustaka yang relevan - Laptop, LCD untuk penayang an skenario pembelajaran dan papan tulis menggam

							bar
Tagihan: Penilaian Performansi : kerjasama, partisipasi, argumentasi dalam diskusi dan perwujudan Karya							

Patra Samblung

Gelebet, I Nyoman, dkk, mengatakan dalam bukunya *Arsitektur Tradisional Daerah Bali*, bahwa patra punggel mengambil bentuk lingkaran paku sejenis flora dengan lengkungan daun mudanya. (Gelebet, I Nyoman, dkk, 1981-1982: 334).

Patra samblung adalah bentuk motif yang diambil dari bentuk tanaman merambat, yang terdiri dari daun yang lebat, dan terdapat buah dan bunga yang masih muda. Bentuk ini diolah melalui imajinasi kreatif, sehingga menghasilkan bentuk ornament *patra samblung*. Ornamen patra samblung dipakai untuk menghias dari bagian bangunan *bade* yang bentuknya segi empat dan segi empat panjang. Bentuk polanya melingkar seperti ulir yang bergerak kekanan atau kekiri sesuai dengan keinginan senimannya. 7.4a. Gambar : *Patra Samblung*



Gambar 28.

Judul: Tumbuhan Samblung hidupnya Merambat, Dokumentasi: Agung Jaya 2014



Gambar 29.

Patra Samblung

Bentuk stiliran yang mengambil bentuk tanaman yang merambat yang terdiri dari daun dan bunga kuncup.

Desain: Gung Jaya CK
15 Desember 2016



Patra Ulanda

Bentuk *patra ulanda* mengambil stiliran dari bentuk realis dari ragam hias Belanda. *Patra ulanda* merupakan stiliran dari tumbuhan yang merambat seperti tumbuhan samblung yang berwarna kuning kehijauan dan di setiap batang rambatannya berisi daun yang lebar, bunga buah, bahkan tunas baru. Bentuk yang indah ini kemudian distilir dan diolah secara kreativitas menjadi satu motif *patra ulanda*.

Menurut Seniman patung dari Singapadu banjar Sengguan yaitu I Wayan Pugeg, mengatakan "...*Patra ulanda* adalah sejenis tanaman yang merambat dengan daun yang kecil dan bercabang satu, dua, tiga dan lima. Tanaman ini dianggap tanaman liar, atau tanaman bun-bunan. Tapi yang unik dari tanaman ini adalah mempunyai tangan-tangan disetiap bukannya, sehingga dapat merambat sampai keatas pohon yang ditumpanginya, bahkan menutup pohon yang ditumpanginya.." (Wawancara, I Wayan Pugeg, 9-September-2016).

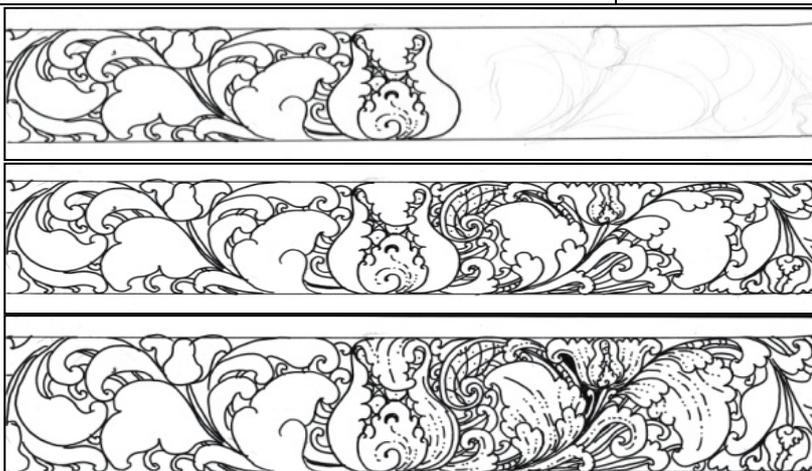
Patra ulanda adalah motif ornament yang diambil dari bentuk tanaman yang merambat, yang bentuk daunnya bercabang tiga dan mempunyai bunga, buah dan sulur-sulur, seperti tanaman pare, labu jepang, anggur dan beberapa jenis tanaman liar yang merambat diantara pohon-pohon besar. Para seniman merubah bentuknya menjadi sebuah bentuk ornament, yang dipakai untuk menghias bentuk segi empat dan segi empat panjang, pada bangunan *bade*. Pola yang melingkar kekiri dan kekanan, memberikan kesan yang dinamis, sehingga menyerupai bentuk pola ornament dari Belanda, sehingga disebut *patra ulanda*.

Patra ulanda adalah *patra* yang mendapat pengaruh dari motif Eropa yang berbentuk rangkaian daun, batang dan buah anggur yang bersifat realistik. *Motif* anggur di tangan seniman Bali distilir menjadi bentuk *patra ulanda* yang terdiri atas rangkaian daun, batang dan buah. Diperkirakan pengaruh motif anggur ini bersamaan dengan datangnya orang Eropa di Bali Utara. Bentuk motif anggur ini hanya dijumpai di *puri* Singaraja, di bangunan rumah, pintu gerbang, dan bangunan *pura* (Mayun, dkk. 1978: 99).



Gambar 30.

Judul: Ragam Hias Eropa, motif Anggur (Grafton, 1987: 88),
Dokumentasi: Agung Jaya 2014



**Gambar 31.
Patra Ulanda**

Bentuk stiliran yang mengambil bentuk tanaman yang merambat yang terdiri dari daun dan bunga kuncup. Bunga mekar, buah dan sulur-sulur

Desain: Gung Jaya CK
15 Desember 2016



Patra cina

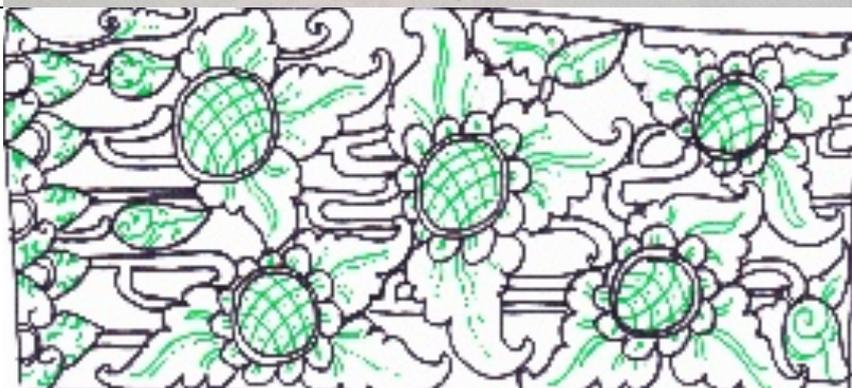
Patra cina merupakan stiliran atau gubahan dari bunga mawar yang diikat. Hal ini memberikan inspirasi dari ornament yang dipahatkan di Puri Karangasem. Ornamen bermotif bunga mawar itu, bentuknya sesuai dengan bentuk asli dari bunga mawar, hasil pahatan seniman dari cina. Seniman Bali melihatnya dan membuat pola motif ornament yang bernuansa Bali, dengan bentuk yang berulang-ulang, menjadi sebuah motif patra cina. Ciri khas dari patra cina adalah banyaknya pola batang yang ditampilkan, yang saling berkaitan. Bentuk bunga mawar yang sedang menkar, dengan tiga bentuk daun bunga, adanya bunga yang masih kuncup disela-sela bunga yang mekar dan beberapa sulur sebagai ciri adanya batang muda. Komposisi yang harmonis memberikan bentuk patra cina akan semakin indah.

Patra cina adalah motif *patra* yang berkembang di Bali yang dipengaruhi oleh motif hias Tionghoa, yang sudah berabad-abad mempunyai pengaruh terhadap perkembangan seni ragam hias di Bali (Murianto dkk, 1982: 67).

Hal ini dikemukakan oleh Made Sulistyawati dalam bunga rampai, *Kontruksi Arsitektur Tiongkok ke dalam Arsitektur Tradisional Bali*, mengemukakan bahwa: bentuk ragam hias *patra cina* memiliki ciri-ciri menyerupai stiliran bunga *bhotan* (tanaman khas seperti bunga teratai Bali yang tumbuh di negeri Cina), antara lain mempunyai batang merambat, bunga berbentuk bundar, daun tiga helai daun yang sambung, di sela-sela batangnya biasanya terdapat lingkaran atau (Lengkungan pucuk tumbuhan menjalar *Phaseolus radiatus L*). Digunakan untuk menghias nirmana datar (bidang kosong yang datar) seperti pintu berukir, bagian-bagian tiang (Sulistyawati, dkk. 2008: 73). Untuk memberikan apresiasi kepada para penikmat seni akan diperlihatkan bentuk tumbuhan *bhotan* secara detail.



Gambar 32.
Judul: Ragam Hias
Tumbuhan *Bhotan*
(Grafton, 1987: 92),
Dokumentasi: Agung
Jaya 2014



Gambar 33.
Seketsa Patra Cina.
Fotografi: gungjayack
2016



Gambar 36.
Judul: Ukiran *Patra*
Cina di terapkan pada
bangunan tradisional
Bali di Tembok *Pura*
Desa Angantaka,
Dokumentasi: Agung
Jaya 2014.



Gambar 37.
Pura dalem Babakan
ulun uma, Desa
Gulingan





Gambar 38.

Berkembangnya motif *patra cina* di daerah Angantaka disebabkan oleh keragaman para seniman yang membangun *pura puseh* dan *pura desa* yang berasal dari Gianyar, Badung dan Denpasar sesuai dengan sejarah berdirinya Desa Angantaka (Swastika, 2007: 4). Adapun bentuk *patra cina* adalah stiliran bunga mekar dengan serbuk sari yang dikombinasikan dengan bunga yang kuncup, dengan batang-batang dan helai daun disesuaikan dengan proporsi komposisi ruang yang disediakan untuk memenuhi keindahan (Mustika, 2010: 134). Bentuk ragam hias *patra cina* adalah hasil kreatifitas dan dikembangkan oleh seniman Bali khususnya yang ada di Desa Angantaka. Ragam hias yang diserap disesuaikan dengan alam lingkungan Bali, sehingga muncul kemudian bentuk *patra cina* ala Desa Angantaka (Swastika, 2007: 10). Dengan pertimbangan estetika dan kemampuan seniman dalam berolah seni. Adapun bentuk *patra cina* diterapkan pada dinding pura.

V. SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Program Studi : Fakultas Seni Rupa Dan Desain
 Nama Matakuliah : Ornamen Bali
 Kode Matakuliah : SRD 105
 Semester : 1
 Pertemuan ke : 8 (Delapan)
 Waktu : 2 x 50 menit

Standar Kompetensi : Memiliki kemampuan memahami dan menguasai ornamen Bali

Min ggu	Kompetensi Dasar	Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Rincian Materi	Pengalaman belajar	Metode/ Strategir Pembelajaran	Waktu (Menit)	Media Pembelajaran
8	Ujian Tengah Semester	-	-	-	-	-	-

Tagihan: Penilaian Performansi : kerjasama, partisipasi, argumentasi dalam diskusi dan perwujudan Karya

VI. SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Program Studi	: Fakultas Seni Rupa dan Desain
Nama Matakuliah	: Ornamen Bali
Kode Matakuliah	: SRD 105
Semester	: 1
Pertemuan ke	: 9(Embilan), 10(Sepuluh)
Waktu	: 2 x 50 menit
Standar Kompetensi	: Teori praktek teknik proses menggambar ornament Bali, bentuk papatran pada media kertas(C 2,3).

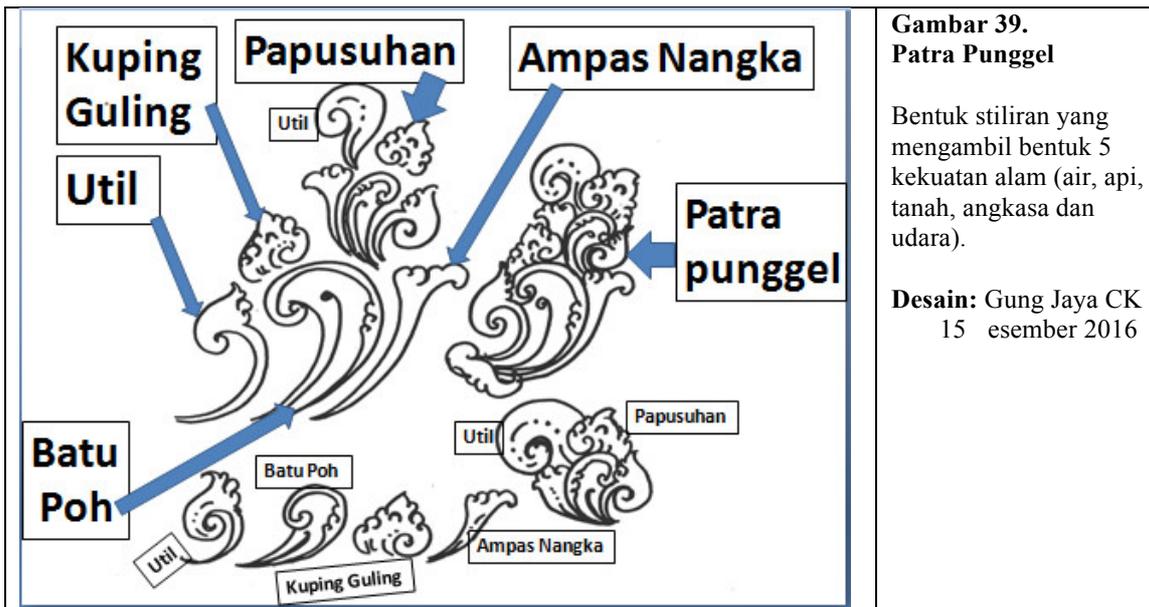
Min ggu	Kompetensi Dasar	Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Rincian Materi	Pengalaman belajar	Metode/Strategir Pembelajaran	Waktu (Menit)	Media Pembelajaran
9,10	Teori praktek teknik proses menggambar ornament Bali, bentuk papatran pada media kertas(C 2,3).	Pembelajaran secara system matis, proses, teknik papatran.	Pembelajaran secara system matis, proses teknik Papatran(patra punggel, patra, patra sari dan patra banci, teknik sigar masing	Mendalami memahami proses pembelajaran ornament Bali secara profesional	Kuliah pengantar pembahasan materi tanya jawab	2 x 50	- Bahan-bahan - Pustaka yang relevan - Laptop, LCD untuk penayang an - skenario pembelajaran dan papan tulis menggambar
Tagihan: Penilaian Performansi : kerjasama, partisipasi, argumentasi dalam diskusi dan perwujudan Karya							

Patra Punggel

Gelebet, I Nyoman, dkk, mengatakan bahwa Patra samblung adalah tanaman yang menjalar dengan daun-daun lebar, bagian ujungnya berisi buah yang belum matang atau bunga yang belum mekar. Bentuk ini menjadi inspirasi dalam berkarya motif *patra samblung* (Gelebet, I Nyoman, dkk, 1981-1982: 335).

Patra punggel adalah patra yang terdiri dari beberapa hasil olahan dari beberapa bentuk *keketusan*. *Patra punggel* merupakan bentuk *patra* yang diterima secara turun-temuran, dari peninggalan majapahit, yang banyak dipahatkan pada bangunan candi yang berada di Pulau Jawa, akhir. Terjadinya perebutan kekuasaan Pulau Jawa, maka masyarakat yang mengunjungi ke Bali, membawa ornament *patra punggel*, diolah lagi menjadi patra punggel gaya Bali.

Bentuk dari *patra punggel* ini, sangat unik dan indah, dimana dalam satu *patra penggel* terdiri dari beberapa naman *keketusan*, diantaranya ada namanya 1. *util* yang mengambil bentuk pohon pakis muda yang masih muda. 2. *Kuping guling*, mengambil bentuk dari telinga babi yang sudah terbakar. 3. *Batu poh* adalah bentuk yang diambil dari biji mangga, yang bentuknya melengkung. 4. *Ampas tangka* adalah bentuk dari daun atau ampas tangka yang tidak dapat dimakan, biasanya akan membungkus dari daging angka. 5. *Pepusuhan* dan ikut celedu adalah cikal bakal dari patra punggel yang sudah mekar. Kelima bentuk ini dirangkai menjadi patra punggel, yang selalu mendominasi dari ornament pada *bangunan bade*. 7.5a. Gambar : Patra Punggel.



Gambar 39.
Patra Punggel
 Bentuk stiliran yang mengambil bentuk 5 kekuatan alam (air, api, tanah, angkasa dan udara).
Desain: Gung Jaya CK
 15 Desember 2016



(a) (b) (c) (d) (e) (f)

Gambar 40.
Judul:
Patra Punggel

Keterangan :
Patra Punggel terdiri dari (a) Ujung Pakis Muda, (b) Biji Mangga, (c) Telinga Babi, (d) Ampas Nangka, (e) Tunas Muda, (f) Ekor Kalajengking, Dokumentasi: Agung Jaya 2011.



Gambar 41. Patra punggel bahan plastisin.



Gambar 42. Seketsa global patra punggel

Patra punggel mengambil bentuk pola dasar tanaman paku dengan ujungnya selalu melingkar mengikuti alur dari lingkaran ujung tumbuhan paku, baik arah kanan maupun kiri. Bentuk *patra punggel* ini masing-masing mempunyai nama yang unik, yaitu: ujung pakis muda, biji mangga, telinga babi, ampas nangka, tunas muda, dan ekor kalajengking (Mayun, dkk. 1978: 30).

Patra punggel adalah patra yang umumnya digunakan untuk melengkapi motif ragam hias *keketusan*, *pepatran*, dan *kekarangan* (Susanto dkk, 1984: 32)

Menurut Ida Bagus Nyoman Parta, patra *punggel* adalah symbol panca maha bhuta (air, tanah, api, angkasa dan udara). Pola *patra punggel* masing-masing mempunyai nama, yaitu; ujung pakis muda(symbol air), biji mangga(symbol tanah, telinga babi(symbol api), ampas nangka(symbol angkasa/ruang hampa), tunas muda dan ekor kalajengking(symbol udara/angin, yang disusun saling terkait dan dirakit menjadi sebuah bentuk *patra punggel*(Wawancara Patra, 12 Desember 2010. Dalam TESIS Agung Jaya CK, 2011: 40).

Bentuk *patra punggel* yang diterapkan pada *wadah*, baik dalam bentuk *patra* yang lengkap maupun sepotong-sepotong, selalu dipakai untuk mengisi ruangan yang tidak bisa diisi oleh ragam hias seperti kelompok bentuk *keketusan*, *pepatran* dan *kekarangan*. Secara keseluruhan dalam ragam hias yang diterapkan pada *wadah*, lebih dominan dikuasai oleh *patra punggel*. *Patra punggel* selalu dipakai untuk menutupi bidang atau ruang yang tidak bisa dicapai oleh ragam hias lainnya, sehingga *patra punggel* lebih banyak memancarkan estetika yang artistik (Gelebet, dkk. 1981/1982: 334).



Gambar 43. Sigar mangsi patra punggel



Gambar 44.
Judul: *Patra Punggel* di Candi Kurung Pura Desa Angantaka,
Dokumentasi: Agung Jaya 2014



Motif patra punggel



Motif patra punggel



Motif patra sari

VII. SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Program Studi	: Fakultas Seni Rupa dan Desain
Nama Matakuliah	: Ornamen Bali
Kode Matakuliah	: SRD 105
Semester	: 1
Pertemuan ke	: 11(Sebelas), 12(Duabelas)
Waktu	: 2 x 50 menit
Standar Kompetensi	: Teori praktek teknik proses menggambar ornamen Bali, bentuk kekarangan pada media kertas(C 2,3).

Min ngu	Kompetensi Dasar	Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Rincian Materi	Pengalaman belajar	Metode/Strategi Pembelajaran	Waktu (Menit)	Media Pembelajaran
11, 12	Teori praktek teknik proses menggambar ornamen Bali, bentuk kekarangan pada media kertas(C 2,3).	Pembelajaran secara system matis, proses, teknik kekarangan.	Pembelajaran secara system matis, proses, teknik kekarangan(karang goak, karang tapel, karang gajah) teknik sigar masing	Mendalami memahami proses pembelajaran ornamen Bali secara profesional	Kuliah pengantar pembahasan materi tanya jawab	2 x 50	- Bahan-bahan Pustaka yang relevan - Laptop, LCD untuk penayang an skenario pembelajaran dan papan tulis menggambar

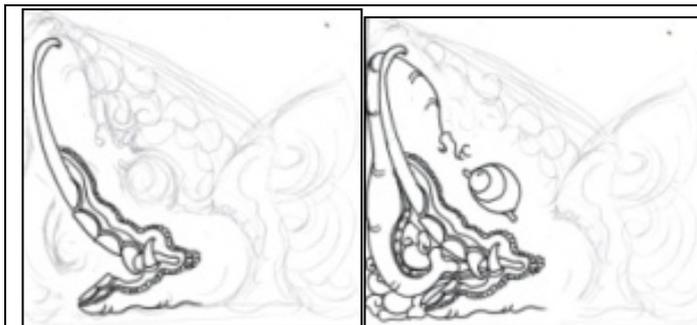
Tagihan: Penilaian Performansi : kerjasama, partisipasi, argumentasi dalam diskusi dan perwujudan Karya

Karang Gajah

Karang gajah adalah bentuk bintang yang besar, yang mempunyai mata yang kecil, belalai yang panjang, telinga yang lebar dan kulit yang tebal. Binatang gajah banyak dijadikan bentuk-bentuk patung sebagai penjaga pintu gerbang, gajah juga sebagai dewa yang

memberikan kenyamanan, melindungi dan memberikan ilmu pengetahuan ajaran kebenaran (Gelebet, I Nyoman, dkk, 1981-1982: 360).

Karang gajah adalah Motif yang dilahirkan, mengambil bentuk muka gajah, *keketusan* dan *petaran*. Bentuk ini diolah dan dikomposisikan menjadi bentuk yang indah. *Karang* gajah dijadikan bentuk ornament, karena gajah adalah binatang yang sangat besar, kuat dan mempunyai nilai magis dalam legenda di masyarakat. Gajah menjadi motif ornament, tujuannya supaya bangunan *Bade* yang dibuat menjadi kuat dan kokoh. Ciri dari motif *karang* gajah adalah ada mata yang besar, belalai, telinga yang lebar, gigi, taring dan gading, beberapa ornament *keketusan* dan *pepatran*, tapi yang mendominasi adalah *patra punggel*. Karang gajah menghias bangunan *wadah*, pada masing-masing sudut, pada bagian bawah atau pondasi, tingkat pertama dari bawah bangunan *wadah*. 7.7a. Gambar : *Karang* Gajah.



Gambar 45.
Karang Gajah

Bentuk stiliran yang mengambil bentuk muka gajah, sebagai binatang yang besar dan kuat.

Desain: Gung Jaya CK
15 Desember 2016



Gambar46. Karang Gajah/Asti. Fotografi: gungjayack2015.

Karang gajah/asti adalah merupakan bentuk kekarangan yang ditempatkan dibawah bangunan atau pondasi dari bangunan pura. Mengapa karang gajah, filosofinya gajah adalah binatang yang besar dan kuat, yang selalu berhasil dalam mengangkat yang berat-berat. Bentuk karang gajah ini telah mengalami stilirisasi/perubahan bentuk, diantaranya Taringa berjumlah 2, giginya rata yang berjumlah 4, mata melotot seperti mata udang, gigi geraham ada 2, alismata berhiasankan permata, belalainya melingkar menutupi mulut tengahnya, daun

telinga lebar, berhiasankan patra punggel, sebagai symbol panca mahabhuta(air, api, tanah, udara dan ruang hampa)(Agung Jaya CK, 2015: 5).

Karang muka asti adalah stiliran dari muka gajah. Bentuk *karang muka asti* adalah mengambil bentuk muka gajah yang diolah secara kreativitas oleh seniman. Bentuk mata besar, gading yang panjang, belalai yang panjang, mulut dan lidah mengeluarkan api, pelengkapanya menerapkan ragam hias *patra punggel* dengan berbagai ukuran memenuhi bidang yang disediakan, untuk menambah kerumitan dalam karya estetika (Gelebet, dkk. 1981/1982: 367). Bentuk *karang muka asti* merupakan stiliran secara abstrak dari muka gajah yang dilukiskan kepala gajah dengan belalai, taring, gading dan bermata bulat. Hiasan *patra punggel* melengkapi ragam hias gajah ke arah sisi pipi. Kerumitan dalam menciptakan sebuah *karang* gajah adalah untuk memberikan apresiasi bagi indra mata yang melihat, sehingga membawa penikmat seni untuk merenungi di setiap unsur-unsur seni rupa seperti garis, bentuk, komposisi, proporsi, ruang dan sebagainya. Untuk mencapai estetika yang lebih tinggi. Adapun bentuk *karang asti* yang diterapkan pada sudut *pura*.

		<p>Gambar 47. Judul: <i>Karang Gajah (Asti)</i> di Bangunan Penyimpanan <i>Pura Desa Angantaka</i>, Dokumentasi: Agung Jaya 2014</p>
 <p>Motif karang gajah di pura dalem surya desa baha, 5Desember 2013</p>	 <p>Motif karang gajah di pura dalem surya desa baha, 5Desember 2013</p>	 <p>Motif karang gajah belum dicawi</p>
 <p>Motif karang gajah di Abiansemal</p>		

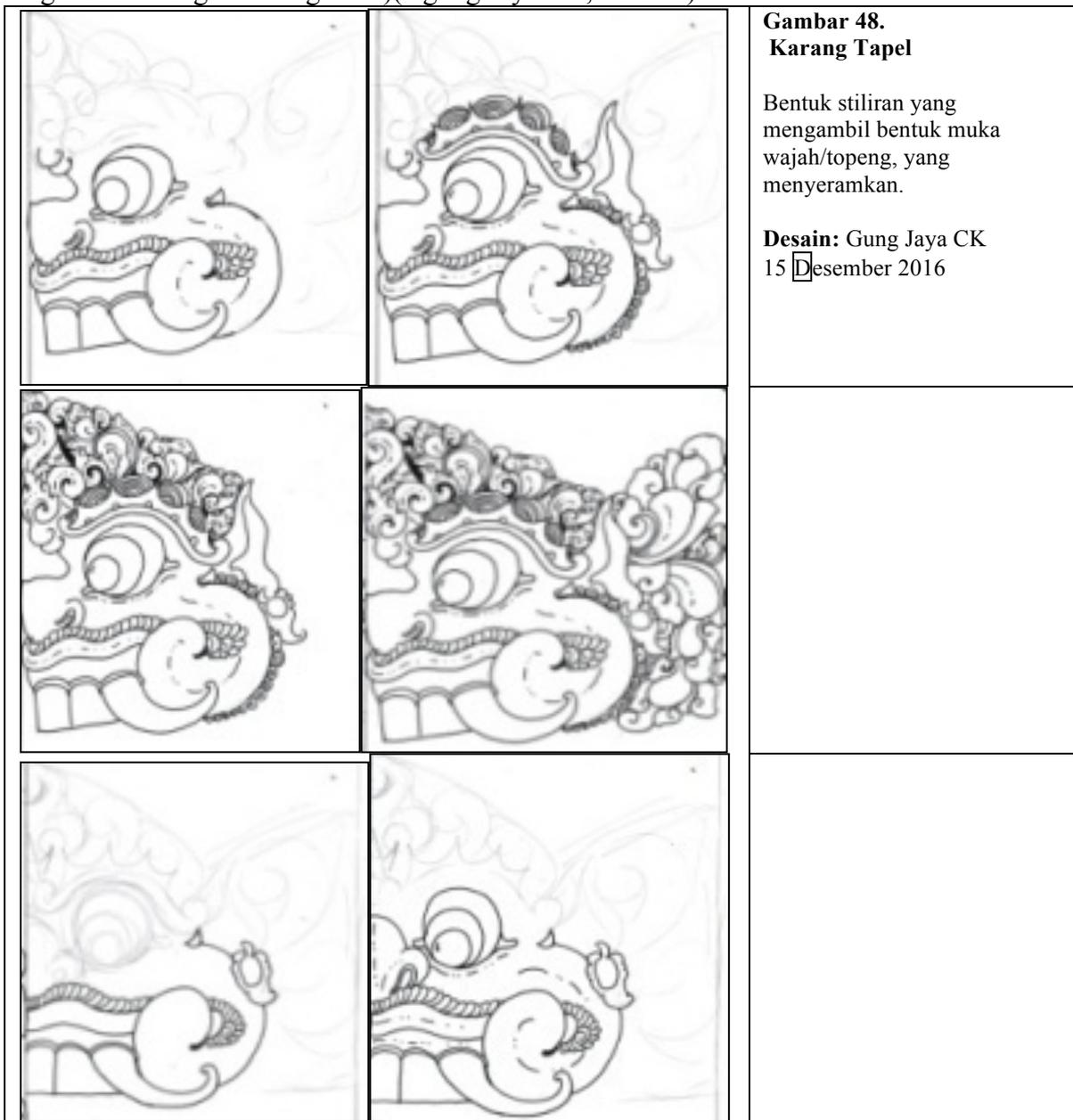
Karang Tapel

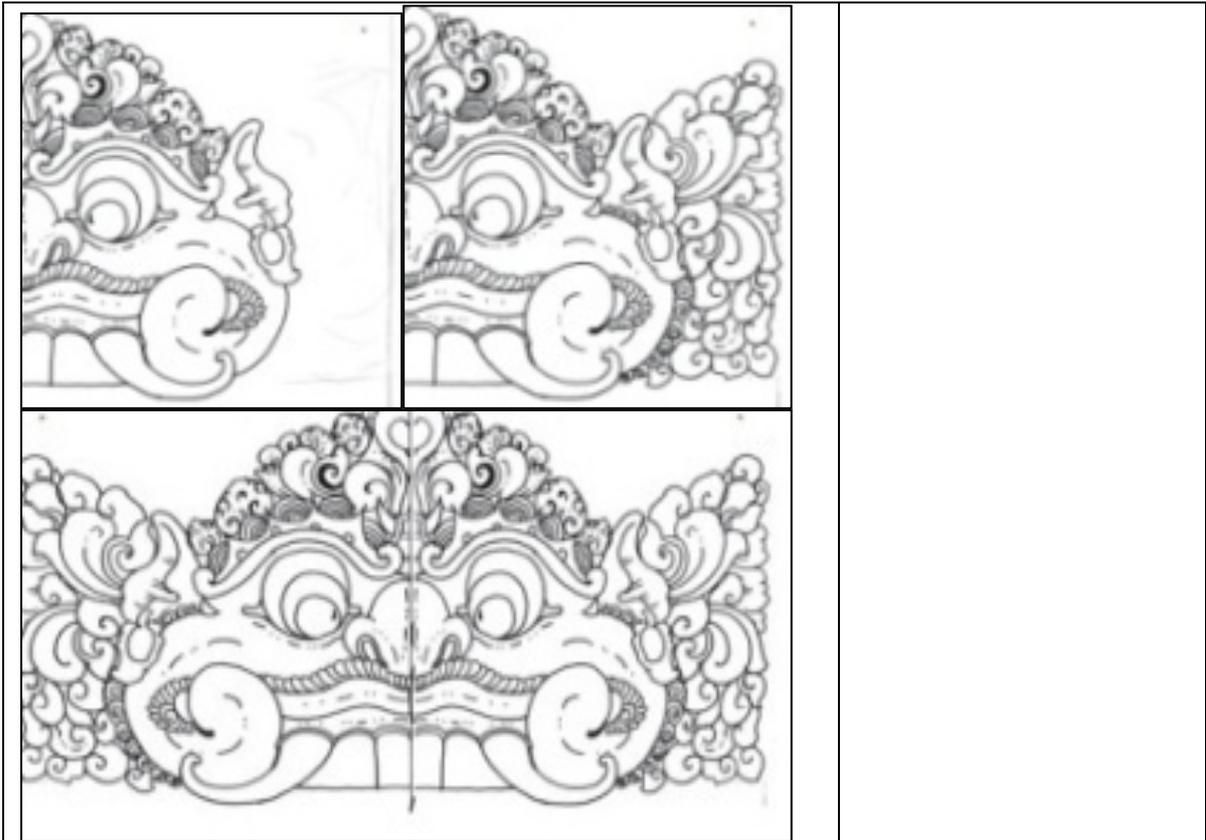
Karang tapel merupakan mengambil bentuk manusia yang besar yang dikenal dengan raksasa. Mata besar melotot, hidung besar, gigi besar dan taring tajam dan berambut lebat tebal. Wujud ini adalah banyangan manusia itu sendiri dilihat dari sisi negatifnya. Bentuk ini menjadi unik sebagai bentuk ornament yang menakutkan (Gelebet, I Nyoman, dkk, 1981-1982: 360).

Karang tapel adalah bentuk yang diambil dari topeng, topeng dipakai untuk menutupi wajah dari beberapa tarian atau drama, sesuai dengan tokoh yang diperankannya. Topeng

yang sering menjadi inspirasi bagi seniman adalah topeng yang mempunyai karakter keras, mata melotot, gigi dan taring yang tajam dan hidung yang besar, selalui memiliki nilai magis dalam penampakannya. *Karang tapel*, juga mengambil bentuk-bentuk muka manusia, binatang dan mahluk yang kasat mata. *Karang tapel* juga menggabungkan motif *keketusan* dan *pepatran*, sebagai hiasan lainnya. *Karang tapel* menghias bangunan *bade*, pada masing-masing sudut, pada bagian tengah, tingkat kedua dari tengah bangunan *bade*. 7.8a. Gambar : *Karang Tapel*.

Karang Tapel adalah symbol kekuatan Bumi, Bumi pada umumnya dikuasai oleh manusia, sebagai mahluk yang cerdas dan mempunyai pikiran, dibandingkan dengan mahluk yang lainnya yang ada di muka bumi. Adapun karakter dari karang tapel yang digambarkan disini adalah; gigi seri berjumlah 4, gigi taring 2, hidung besar, mata bulat seperti mata udang, alis bertatahkan pertamata dan raut muka tersenyum galak. Adapun ornament pelengkapanya adalah patra punggol sebagai symbol panca maha bhuta(air, api, tanah, angin dan ruang hampak). Lidahnya digambarkan seperti daun yang menjuntai kebawah yang sering disebut dengan karang daun)(Agung Jaya CK, 2015: 6).





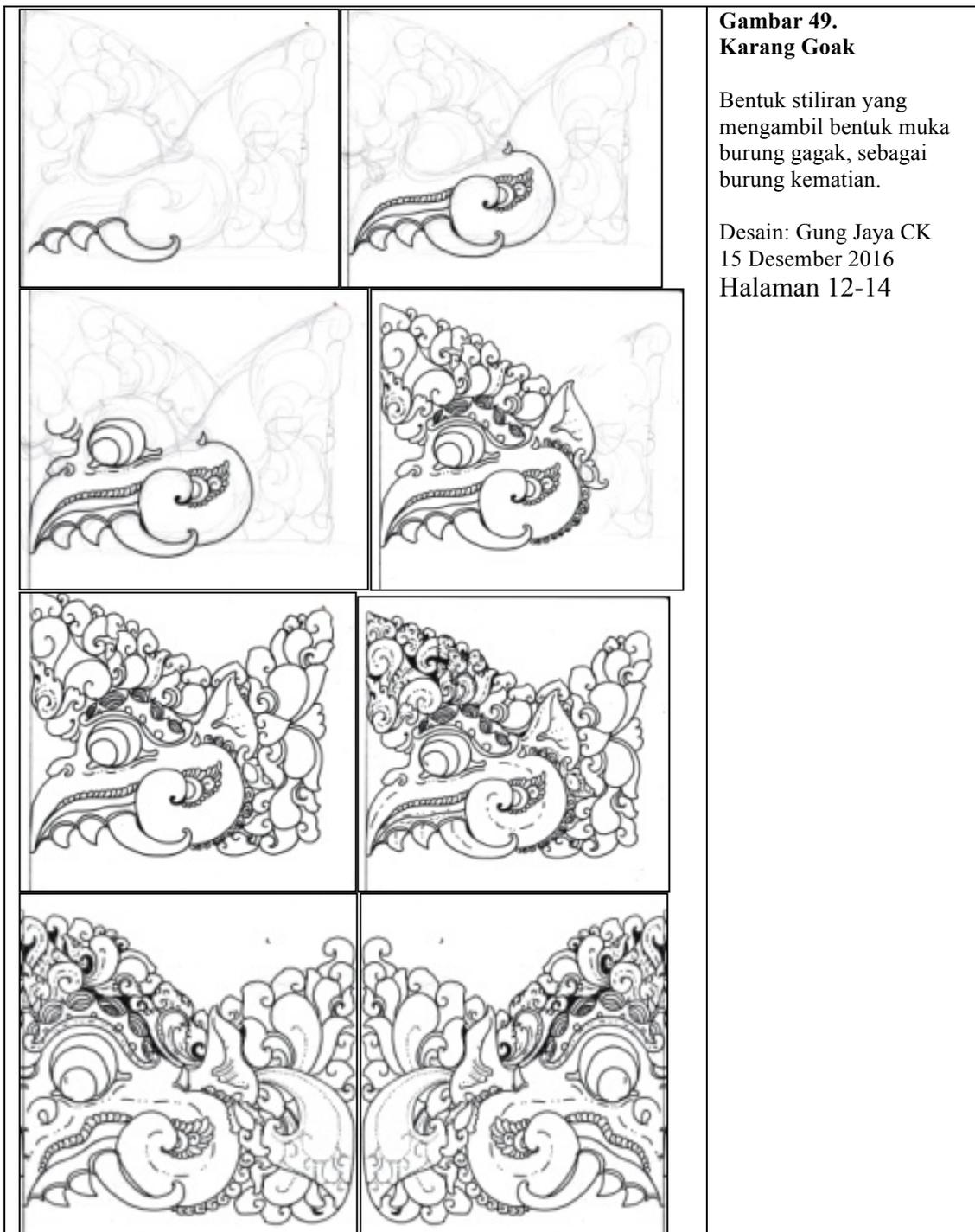
Karang tapel tanpa cawian

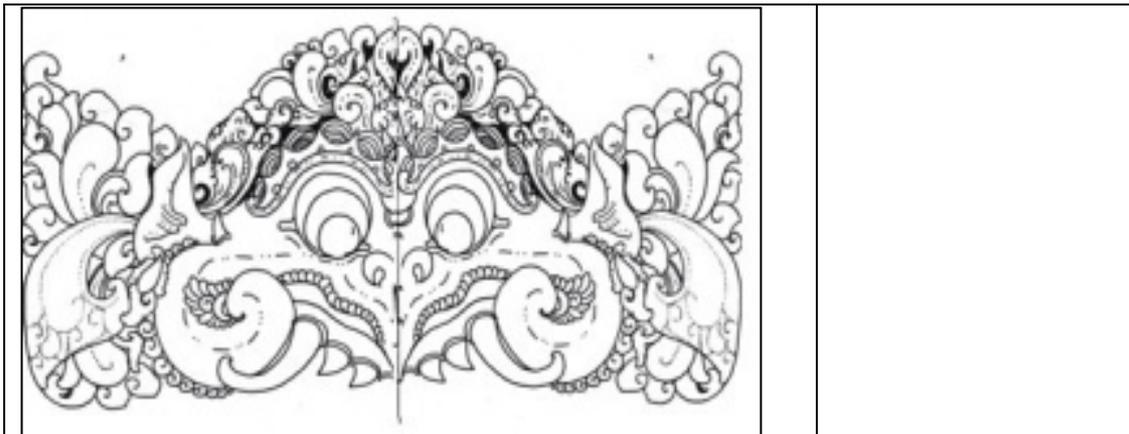


Karang Goak

Karang Goak mengambil bentuk binatang burung yang mempunyai nilai magis, dan sangat menyeramkan. Burung itu adalah burung gagak yang selalu hadir bila ada yang meninggal atau bereduka. Wujud burung ini adalah mata melotot berwarna merah, paruh yang tajam berwarna hitam, gigi yang tajam dan siap menerkam (Gelebet, I Nyoman, dkk, 1981-1982: 360).

Karang goak adalah motif ornament, yang mengambil bentuk muka binatang burung, yang menguasai udara. Binatang burung yang dijadikan inspirasi adalah burung gagak, dimana burung gagak, sebagai burung yang suka memakan daging, dan suara yang menakutkan bagi manusia, sebagai burung kematian. *Karang goak*, mempunyai bentuk yang sangat menyeramkan yaitu: mata melotot, paruh yang tajam, gigi dan taring tajam, motif *keketusan* dan *pepatran* sebagai hiasan pelengkap yang menyertainya. *Karang goak* menghias bangunan *wadah*, pada masing-masing sudut, pada bagian atas, tingkat ketiga dari bangunan *wadah*.
7.9a. Gambar : *Karang Goak*.





Karang Goak/Gagak

Karang goak/gagak adalah stiliran dari kepala burung gagak yang selalu terbang mencari makanan dengan cara terbang mengawasi mangsa dari udara (Sutiari dan Kanta, 1979/1980: 25). *Karang goak* adalah motif burung yang berwarna hitam. Burung ini mempunyai kekuatan magis yang selalu dikaitkan dengan kematian. Bila suara burung ini terdengar itu pertanda ada seorang warga yang telah meninggal. Ini dinyakini sehingga dalam setiap pembuatan *wadah* selalu ditampilkan motif burung gagak/*goak* dan penempatan *karang goak* berada di tengah-tengah antara *pepalihan taman* dan *palih padma*.

Motif *karang goak* adalah hias pojok yang ditempatkan di bagian-bagian sudut. Bentuk *karang goak* terdiri atas motif daun-daun (*simbar*). Mata *karang goak* besar dan melotot, bergigi runcing, alis mata berhiaskan manik-manik, rambut berhiaskan *patra punggel* (Mayun ddk, 1978: 40). *Karang goak* merupakan hasil karya seni yang menampilkan unsur-unsur seni rupa, dimana disetiap garis, warna, bentuk dan lain sebagainya, penuh dengan nilai-nilai estetika yang dalam. Sehingga bagi para pengamat seni bisa berhari-hari untuk menikmati karya seni *karang goak*, antara karya seni karang goak dengan penikmat akan saling mempengaruhi untuk mencapai nilai-nilai estetika yang tinggi. Adapun bentuk *karang goak* yang diterapkan pada sudut *pura*.



Gambar 50.

Judul: *Karang Goak* di Bangunan penyimpanan *Pura Desa* Angantaka, Dokumentasi: Agung Jaya 2014.



Karang goak tatahan kertas



Motif karang goak di pura dalem surya desa baha, 5 Desember 2013



Motif karang goak di bale kulkul puri ageng Mengwi

VIII. SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Program Studi	: Fakultas Seni Rupa dan Desain
Nama Matakuliah	: Ornamen Bali
Kode Matakuliah	: SRD 105
Semester	: 1
Pertemuan ke	: 13(Tigabelas), 14(Empatbelas)
Waktu	: 2 x 50 menit
Standar Kompetensi	: Teori praktek teknik proses menggambar ornament Bali, bentuk kekarangan pada media kertas(C 2,3).

Min ggu	Kompetensi Dasar	Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Rincian Materi	Pengalaman belajar	Metode/Strategir Pembelajaran	Waktu (Menit)	Media Pembelajaran
13, 14	Teori praktek teknik proses menggambar ornament Bali, bentuk kekarangan pada media kertas(C 2,3).	Pembelajaran secara system matis, proses, teknik kekarangan.	Pembelajaran secara system matis, proses, teknik kekarangan(karang boma, karang sai, karang daun) teknik sigar masing	Mendalami memahami proses pembelajaran ornament Bali secara profesional	Kuliah pengantar pembahasan materi tanya jawab	2 x 50	- Bahan-bahan Pustaka yang relevan - Laptop, LCD untuk penayang an skenario pembelajaran dan papan tulis menggambar
Tagihan: Penilaian Performansi : kerjasama, partisipasi, argumentasi dalam diskusi dan perwujudan Karya							

Karang Daun

Karang daun adalah juntaian yang terdiri atas bunga dan buah. Hal ini memberikan ragam hias yang bergelayutan ke bawah dan biasanya disertai dengan karang goak yang berada di atasnya (Gelebet, 1981/1982: 335). Motif tumbuh-tumbuhan memberikan bentuk yang gemulai, luwes, karena sifat tumbuh-tumbuhan seseai dengan karakternya, seperti melilit, melengkung, dan melingkar (Bastomi, Suwaji. 1986: 7). Dalam menggunakan *karang daun* terdiri atas empat lapis kertas warna-warni yaitu; warna emas, merah, hijau, dan biru bila kena angin akan bergoyang-goyang dan berirama. *Karang daun* yang diterapkan adalah *patra punggel* dengan ukuran yang kecil dan besar, untuk memberikan dinamika variasi sehingga tidak monoton, selain itu untuk memberikan nilai estetika lebih pada *karang daun*. *Karang daun* adalah karya seni yang penuh dengan irama garis, yang memberikan rasa yaman. Hal ini dapat dirasakan ketika mengamati daun-daun yang menjulur diterpa angin, dengan bergoyang-goyang seakan-akan ingin bebas dari keterikatan (Nala dan Wiratmadja, 1997: 173). *Karang daun* dalam karya seni ragam hias memberikan nuasan yang berbeda dimana irama garis yang meliuk-liuk untuk mencapai nilai-nilai estetika yang tinggi, sehingga bentuk dan media yang digunakan akan menghasilkan karang daun yang berbeda pula. Sesuai dengan apa yang ingin ditampilkan oleh para seniman. Adapun bentuk *karang daun* yang diterapkan pada sudut *pura*.



Gambar 51.

Judul: *Karang Daun* di *Padmasana Pura Desa*
Angantaka

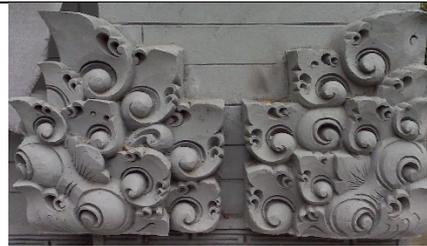
Dokumentasi: Agung Jaya 2011



Karang daun tatahan kertas



Motif karang daun di pura dalem surya desa baha, 5 Desember 2013



Motif karang batu, abiansema



Motif karang batu di bale kulkul puri ageng Mengwi

Karang Boma

Karang boma adalah kepala raksasa yang diukir dari leher ke atas lengkap dengan ragam hias dan mahkota, diambil dari cerita *bomantaka* yang menguasai hutan beserta isinya (Marsa, 2007: 5). *Karang boma* ada yang tanpa tangan dan ada pula yang lengkap dengan tangan dari pergelangan ke arah jari dengan jari-jari mekar. Umumnya dilengkapi *patra ulanda*, *patra punggel*, *patra cina* dan atribut lainnya sebagai pelengkap (Gelebet, 1981/1982: 359). Dalam penerapan *karang boma* pada *wadah*, digambarkan dengan *boma* yang mempunyai sayap yang besar, kedua tangan dibuka lebar dan ibu jari ditekuk ke dalam. Sayap yang besar menggambarkan bahwa orang yang meninggal dapat diampuni kesalahannya terhadap unsur-unsur *pancamahabhuta* yang berada pada badan jasmani manusia.

Karang boma merupakan simbol dari gunung, dimana segala sesuatu yang berbau kekuatan alam selalu digambarkan dengan wujud yang menyeramkan. Dimana wujud itu yang selalu menghantui hidup manusia dialam ini baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar (Nala dan Wiratmadja, 1997: 120). Supaya menghilangkan rasa takut, para seniman memadukan ide dan konsep untuk mewujudkan kedalam karya seni. Penuangan kedalam unsur-unsur seni rupa memberikan rasa estetika yang tinggi, sehingga bentuk yang menakutkan menjadi suatu yang indah dan sedap dipandang mata. Adapun bentuk *karang boma* yang diterapkan di atas pintu masuk *pura*.



Gambar 52.

Judul:
Karang Boma di Candi Kurung Pura Desa Angantaka, Dokumentasi : Agung Jaya 2014



Karang boma diterapkan pada bangunan wadah



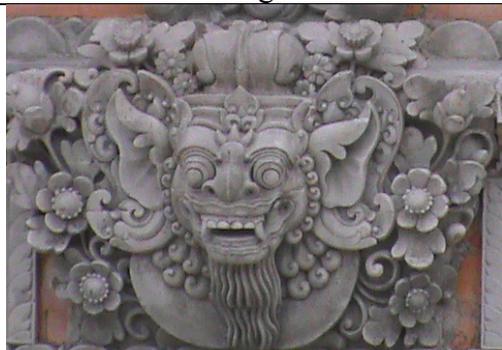
Karang Boma tanpa cawian di banjar Kanginan Sempidi,
8 November 2013



Karang daun



Karang cili di pura dalem
surya desa baha, 5 Desember
2013



Karang barong di pura dalem surya desa baha, 5
Desember 2013



Karang cili di gedung



Karang Sai



karang sai



karang sai



karang sai



karang sai



karang sai



karang boma



karang boma



Karang Boma di pura dalem babakan ulun uma gulingan



Karang Boma di Banjar Pande Abianbase



Karang Boma di Candi Kurung Pura Desa Angantaka

IX. SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Program Studi	:	Fakultas Seni Rupa dan desain
Nama Matakuliah	:	Ornamen Bali
Kode Matakuliah	:	SRD 105
Semester	:	1
Pertemuan ke	:	15 (Limabelas)
Waktu	:	2 x 50 menit

Standar Kompetensi : Memiliki kemampuan memahami dan mengasai ornamen Bali

Min ngu	Kompetensi Dasar	Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Rincian Materi	Pengalaman belajar	Metode/ Strategir Pembelajara n	Waktu (Menit)	Media Pembelaj aran
15	Ujian Akhir Semester	-	-	-	-	-	-
Tagihan: Penilaian Performansi : kerjasama, partisipasi, argumentasi dalam diskusi dan perwujudan Karya							

KESIMPULAN MATAKULIAH ORNAMENT BALI

Visi ISI Denpasar pada tahun 2015-2020 diharapkan sudah menjadi Pusat Unggulan (centre of excellence) Seni Budaya yang Berbasis Kearifan Lokal, dan Berwawasan Universal. Makna dari Visi tersebut dijabarkan dengan indikator-indikator sebagai berikut :

(a). Pusat Unggulan (centre of excellence) seni budaya, adalah menjadi pusat penciptaan, pengkajian, penyajian, dan pembinaan seni budaya yang unggul (terbaik, terdepan, terutama). Dengan indicator amatannya meliputi 5 (lima) hal, yaitu: 1. melahirkan sarjana seni yang handal, 2. Melahirkan penelitian yang berkualitas dan berhasil guna, 3. Melahirkan karya seni yang kreatif dan adaptif, 4. melakukan pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat, dan 5. Menjadi pusat layanan data dan informasi seni budaya (Pusyandis).

(b). Berbasis Kearifan Lokal, artinya ISI Denpasar menggunakan kearifan local (pengetahuan tradisional dan ekspresi budaya tradisional) sebagai basis pembelajaran dan pengetahuan ilmu. Kearifan local sarat akan nilai dan makna yang dapat menuntut peserta didik menjadi sarjana seni yang berkarakter Indonesia.

(c). Berwawasan Universal, artinya pembelajaran dan pengembangan bidang ilmu di ISI Denpasar menganut berbagai paradigma yang dapat diterima secara universal oleh masyarakat diberbagai belahan dunia. Dalam kaitan ini ISI Denpasar menolak eknosentrisme, melainkan menganut cara pandang relativitas, pluralitas dan identitas terhadap kehadiran berbagai bentuk karya seni, sehingga profil lulusan mahasiswa FSRD ISI Denpasar sesuai dengan visi dan misi FSRD, memiliki peran sebagai Pengkaji, Pencipta, Penyaji dan Pembina seni rupa dan desain, di masyarakat yang berbasis kearifan local, berwawasan nasional dan internasional. Selaku pengkaji ia dapat berperan dalam jenis pekerjaan sebagai peneliti, kurator, kritikus, dan ilustrator.

Sebagai pencipta ia dapat berperan menjadi seniman yang mandiri, Wirausahawan, dapat berperan sebagai pengelola gallery, museum dan/atau sentra-sentra seni rupa dan desain yang ada di masyarakat. Sebagai Penyaji ia mampu mengelola aktivitas pameran dalam skala lokal, nasional dan internasional secara kreatif dan profesional. Sedangkan sebagai Pembina ia mampu berperan selaku tutorial dan konsultan daerah dalam rangka rekonstruksi dan pelestarian seni rupan dan desain yang lahir, hidup dan berkembang di masyarakat.

Mahasiswa FSRD ISI Denpasar, mempelajari matakuliah ornament Bali, bertujuan supaya karya-karya seni yang dihasilkan bertitik tolak pada kearifan local, untuk melestarikan budaya local yang berkembang dilingkungan masyarakat Bali, karena FRSD ISI Dps berada di Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2014) *Bangunan Wadah Sebuah Karya Seni*. Documentation. ISI Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/download/category/61-karyaseniropa?download=1645%3Abangunan-wadah-sebuah-karya-seni&start=40>.
- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2014) *Struktur Ornamen pada Bangunan Wadah dan Bangunan Tradisional Bali*. Documentation. ISI Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/download/category/61-karyaseniropa?download=1644%3Astruktur-ornamen-pada-bangunan-wadah-dan-bangunan-tradisional&start=40>.
- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2015) *Dimensi Multikultur Pakem Seni Lukis Wayang di Bali*. Documentation. ISI Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/download/category/61-karyaseniropa?download=1641%3Adimensi-multikultur-pakem-seni-lukis-wayang-di-bali&start=40>.
- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2015) *Menggambar Wayang Bali*. Documentation. ISI Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/download/category/61-karyaseniropa?download=1642%3Amenggambar-wayang-bali&start=40>.
- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2015) *Pepalihan dan Ragam Hias pada Wadah Penerapan Lontar Yama Tattwa*. Documentation. ISI Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/download/category/61-karyaseniropa?download=1640%3Apepalihan-dan-ragam-hias-pada-wadah-penerapan-lontar-yama-tattwa&start=40>.
- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2016) *Dominasi Patra Punggel pada Bangunan Wadah*. Documentation. ISI Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/index.php/category/14-artikel-2?download=2065:dominasi-patra-punggel-pada-bangunan-wadah>.
- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2016) *Style ornamen majapahit di Bali*. Documentation. ISI Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/index.php/category/14-artikel-2?download=2064:style-ornamen-majapahit-di-bali>.
- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2016) *Teknik produksi patung Gaya I Wayan Tapak Mariyasa*. Documentation. ISI Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/index.php/category/14-artikel-2?download=2063:teknik-produksi-patung-gaya-i-wayan-tapak-mariyasa>.
- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2017) *BENTUK PEPALIHAN, ORNAMEN DAN KONTRUKSI PADA BANGUNAN BADE SEBAGAI SARANA UPACARA NGABEN DI BADUNG*. Documentation. ISI Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/index.php/category/6-penelitian?download=2445:bentuk-pepalihan-ornamen-dan-kontruksi-pada-bangunan-bade-sebagai-sarana-upacara-ngaben-di-badung>.
- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2017) *UNSUR-UNSUR SENI RUPA (SEBAGAI PEMBLAJARAN DASAR UTAMA DALAM BERKARYA SENI DAN PENILAIAN KARYA SENI RUPA)*. Documentation. ISI Denpasar, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/index.php/category/14-artikel-2?download=2630:unsur-unsur-seni-rupa-sebagai-pembelajaran-dasar-utama-dalam-berkarya-seni-dan-penilaian-karya-seni-rupa>.
- I Wayan, Mudra And I GUSTI NGURAH , AGUNG JAYA CK And I Kadek, Yulawan (2017) *KONSEP IDE DALAM MENGHASILKAN PEMBELAJARAN CARA PENULISAN KARYA TUGAS AKHIR ILMIAH S1*. Documentation. ISI Denpasar, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/index.php/category/14-artikel-2?download=2638:konsep-ide-dalam-menghasilkan-pembelajaran-cara-penulisan-karya-tugas-akhir-ilmiah-s1>.

KONTRAK PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah	:	Oranemn Bali
Kode Mata Kuliah	:	SRD 105
Pengampu MK	:	I Gusti Ngurah Agung Jaya CK. SS., M.Si. Drs. I Made radiawan. M.Erg. Dr. Drs. I Ketut Muka. M.Si. Cokorda Alit Artawan. SSn., M.Si. Anis Raharjo, S.Sn., M.Sn I Made Jayadi Waisnawa, S.Sn., M.Sn. Desak Putu Yogi Antari Tirta Yasa, S.Sn, M.Sn.
Semester	:	1
Jam Pertemuan	:	Rabo, (09.40 – 11.00) Wita
Tempat Pertemuan	:	Ruang Kuliah Studio IV

1. Manfaat Mata Kuliah.

Memahami proses ornament Bali secara profesional, teknik sigar masing, sebagai reverensi dalam berkarya kriya seni rupa dan desain bermedia diatas kertas, secara kreatif dan inovatif.

Deskripsi Mata Kuliah.

Matakuliah ornament Bali adalah mempelajari proses, teknik, secara profesional dalam pembuatan ornament Bali(keketusan, papatran, kekarangan), yang menggunakan teknik sigar masing, diterapkan pada media kertas.

Standar Kompetensi Memiliki kemampuan memahami dan menguasai bentuk ornamen Bali, serta penerapan tata cara proses pengolahan bentuk ornamen Bali, menjadi karya yang kreatif dan inovatif.

2. **Kompetensi Dasar** mata kuliah ornament Bali; Memiliki kemampuan, ketrampilan dalam menerapkan bentuk-bentuk ornamen Bali pada media kertas dan IPTEK yang kreatif dan inovatif.
3. **Strategi Pembelajaran**, dilakukan dengan beberapa metode secara variatif, meliputi ; metode ceramah, diskusi, problem solving, proyek, dan presentasi.
4. **Tugas-Tugas** : mencari teori dan proses dalam pembuatan ornament Bali, pada media kertas dan IPTEK, secara profesional.
5. **Kriteria dan Standar Penilaian:**

Evaluasi hasil belajar (assesment) dengan berbagai bentuk tagihan, dilakukan dan meliputi performansi/presentasi, rubrik, laporan dalam bentuk adegan cerita pewayangan dan akhir semester, sebagaimana tertera dalam bagan berikut :

No	Jenis Tagihan	Metode Tagihan	Bentuk Tagihan	Bobot (%)	Waktu Pelaksanaan
1	Pengetahuan ornamen Bali secara benar dan teknik sigar masing	Presentasi	Performansi	10	Sebelum tes tengah semester
2	Proses pembuatan bentuk ornament Bali(keketusan, Papatran dan kekarangan).	Tes Kinerja	Rubrik holistik	30	Menjelang UAS
3	Teknik pewarnaan menggunakan sigar mangsi dan cawian	Penugasan Individual	Hasil karya	40	Akhir semester
4	Hasil karya ornamen Bali, yang siap dijadikan buku dan dipamerkan	Tes	Hasil Karya	20	Pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester
	Total			100	

1). Penilaian presentasi /performansi dalam bentuk rubrik digunakan format sebagai berikut;

Aspek kompetensi yang dinilai : kompetensi kerjasama, partisipasi dan sumbangan pikiran dalam diskusi/presentasi.

No	Nama Mahasiswa	Aspek yang dinilai																Keterangan
		Kerjasama				Partisipasi				Argumentasi				Hasil Karya				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2		4	3	2	1	
1																		
2																		
3																		
dst																		
Keterangan:																		
Kerjasama : Kemampuan saling dapat menerima pendapat orang lain dalam membahas bentuk ornamen Bali yang beragam (bobot nilai = 3).																		
Partisipasi : Aktivitas menyumbangkan pikiran dalam diskusi mengenai membahas bentuk ornamen Bali yang beragam(bobot nilai 3).																		
Argumentasi : Kualitas logika berpikir dalam menyampaikan pendapat ide kreatif dalam membahas bentuk ornamen Bali (bobot nilai 4).																		
Hasil Karya : Mampu menghasilkan bentuk karya ornamen Bali yang kreatif dan siap dipamerkan (bobot nilai 4).																		
Skala Rubrik Penilaian 4 = sangat baik, 3 = Baik, 2 = kurang baik, 1 = tidak baik																		

2). Penugasan (proyek) ; dalam bentuk rubrik

Instrumen :

Lakukanlah serve dilapangan proses pembuatan salah satu ornamen Bali yang berkembang dimasyarakat.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Persiapan : Pengetahuan ornamen Bali Cara mengulas pengetahuan ornamen Bali Ide-ide kreatif dalam pembuatan ornamen Bali Finishing dalam bentuk pewarnaan sigar masing ornamen Bali	25
2.	Pelaksanaan : Sistematika proses ornamen Bali Ide kreatif dalam pengolahan bentuk ornamen Bali Reverensi dalam pengolahan bentuk ornamen Bali Proses pembuatan ornamen Bali, pada media kertas Kekuatan warna sigar mangsi yang digunakan pada ornamen Bali Keragaman caiwian pada bentuk ornamen Bali	40
3.	Pelaporan : Sistematika profesional dalam proses ornamen Bali Latar belakang tulisan pada karya ornamen Bali Isi dari pendukung ornamen Bali Kreharmoniasan karya ornamen Bali secara keseluruhan	25
	Total Skor	100
Keterangan :		
Skor 5 = Sangat sesuai/ tepat/ akurat/ lengkap/ baik/ komunikatif/ menarik		
Skor 4 = Sesuai/ tepat/ akurat/ lengkap/ baik/ komunikatif/ menarik		
Skor 3 = Cukup sesuai/ tepat/ akurat/ lengkap/ baik/ komunikatif/ menarik		
Skor 2 = Kurang sesuai/ tepat/ akurat/ lengkap/ baik/ komunikatif/ menarik		
Skor 1 = Tidak sesuai/ tepat/ akurat/ lengkap/ baik/ komunikatif/ menarik		
Setiap aspek memperoleh skor ideal 5, sehingga skor keseluruhan dari aspek yang dinilai adalah 15 item x 5 = 75. Nilai yang diperoleh masing-masing siswa dapat dihitung dengan formula :		
$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$		

3). Norma penilaian menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala seratus (0 – 100) dan skala lima (0 – 5), sebagai berikut :

Angka Mutu (skala 0 – 100)	Angka Mutu (skala 0 – 5)	Nilai Huruf (skala kualitatif)
80 - 100	4	A
65 - 79	3	B
55 - 64	2	C
40 - 54	1	D
0 - 59	0	E

7. Jadwal Kuliah

No	Pertemuan / Minggu	Pokok Bahasan dan Sub-Sub Pokok Bahasan	waktu
1	Pertemuan ke 1	Mahasiswa menguasai pemahaman tentang CP mata kuliah ornament Bali dan cara pencapaiannya selama satu semester (C1) - Pengertian Pengolahan secara umum ornament Bali(C1), teori praktek ornament Bali secara umum(C2,3).	2x50 menit
2	Pertemuan ke 2,3	Teori praktek teknik proses sigar mangsi, pada media kertas(C 2,3).	2x50 menit
3	Pertemuan ke 4,5	Teori praktek teknik proses menggambar ornament Bali, bentuk keketusan pada media kertas(C 2,3).	2x50 menit
4	Pertemuan ke 6,7	Teori praktek teknik proses menggambar ornament Bali, bentuk papatran pada media kertas(C 2,3).	2x50 menit
5	Pertemuan ke 8	Ujian Akhir Semester	2x50 menit
6	Pertemuan ke 9,10	Teori praktek teknik proses menggambar ornament Bali, bentuk papatran pada media kertas(C 2,3).	2x50 menit
7	Pertemuan ke 11,12	Teori praktek teknik proses menggambar ornament Bali, bentuk kekarangan pada media kertas(C 2,3).	2x50 menit
9	Pertemuan ke 13,14	Teori praktek teknik proses menggambar ornament Bali, bentuk kekarangan pada media kertas(C 2,3).	2x50 menit
11	Pertemuan ke 15	Ujian Akhir Semester	2x50 menit

8. Tata Tertib :

- Kegiatan perkuliahan yang harus diikuti oleh mahasiswa minimal mencapai 75 %
- Keterlambatan mengikuti kuliah ditolerir tidak lebih dari 15 menit
- Penilaian secara penuh diperhitungkan dari nilai UTS, Tugas-tugas, performansi dan UAS
- Apabila jenis-jenis tagihan tersebut di atas ada yang tidak dipenuhi, maka perolehan skor nilai menjadi kurang.

9. EVALUASI PROSES BELAJAR MENGAJAR

9.1. EVALUASI TERHADAP DOSEN

no	Aspek	Nilai
1.	Dosen hadir Tepat Waktu	1 2 3 4 5
2.	Penampilan sopan	1 2 3 4 5
3.	Menyediakan Waktu bagi mahasiswa di luar jam kuliah	1 2 3 4 5
4.	Membantu menyelesaikan masalah mahasiswa	1 2 3 4 5
5.	Menyampaikan pesan bila berhalangan hadir	1 2 3 4 5
6.	Bersedia menerima kritik	1 2 3 4 5
7.	Berani mengakui kesalahan	1 2 3 4 5

Keterangan: 1 = kurang sekali, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = baik sekali

9.2. EVALUASI TERHADAP MAHASISWA

no	Aspek	Nilai
1.	Datang Tepat Waktu	1 2 3 4 5
2.	Tertib mengikuti kuliah	1 2 3 4 5

3.	Memiliki rasa hormat	1 2 3 4 5
4.	Berpatisipasi dalam kegiatan ekstra kurikuler	1 2 3 4 5
5.	Menyampaikan pesan bila tidak hadir	1 2 3 4 5
6.	Mencari informasi pesan bila ketinggalan pelajaran	1 2 3 4 5

Keterangan: 1 = kurang sekali, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = baik sekali

9.3. EVALUASI TERHADAP SARANA DAN PRASARANA PERKULIAHAN

no	Aspek	Nilai
1.	Ruang tersedia	1 2 3 4 5
2.	Pencahayaan ruang untuk belajar	1 2 3 4 5
3.	Pengawasan ruang	1 2 3 4 5
4.	Alat kebersihan ruang	1 2 3 4 5
5.	Kursi tersedia	1 2 3 4 5
6.	Orientasi ruang	1 2 3 4 5
7.	Pengaturan akustik	1 2 3 4 5
8.	Alat/ bahan pembelajaran	1 2 3 4 5
9.	Aspek ke kamar mandi	1 2 3 4 5

Keterangan: 1 = kurang sekali, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = baik sekali

9.4. EVALUASI TERHADAP MATERI PERKULIAHAN

no	Aspek	Nilai
1.	Kurikulum sesuai dengan tuntutan perkembangan	1 2 3 4 5
2.	Materi perkuliahan sesuai dengan RPS, SAP dan Kontrak perkuliahan	1 2 3 4 5

Keterangan: 1 = kurang sekali, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = baik sekali

9.5. EVALUASI TERHADAP STRATEGI PEMBELAJARAN

no	Aspek	Nilai
1.	Mahasiswa membuat ringkasan setelah pembelajaran	1 2 3 4 5
2.	Aktif diskusi kelompok	1 2 3 4 5
3.	Bertanya bila tidak mengerti	1 2 3 4 5

Keterangan: 1 = kurang sekali, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = baik sekali

9.6. EVALUASI TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN

no	Aspek	Nilai
1.	Kelengkapan alat-alat peraga	1 2 3 4 5
2.	Keadaan alat	1 2 3 4 5
3.	Pengadaan alat (media) mendapat prioritas	1 2 3 4 5
4.	Pemeliharaan alat siap pakai	1 2 3 4 5

Keterangan: 1 = kurang sekali, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = baik sekali

9.7. EVALUASI TERHADAP CARA DOSEN MENGAJAR

no	Aspek	Nilai
1.	Memilih tempat duduk di bagian belakang	1 2 3 4 5
2.	Membuat ringkasan materi setelah perkuliahan	1 2 3 4 5
3.	Bertanya bila tidak mengerti	1 2 3 4 5
4.	Melengkapi buku bacaan	1 2 3 4 5
5.	Mencari referensi ke pustaka	1 2 3 4 5
6.	Membaca kembali materi catatan sampai di rumah	1 2 3 4 5

Keterangan: 1 = kurang sekali, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = baik sekali

9.8. EVALUASI TERHADAP CARA DOSEN MENGAJAR

no	Aspek	Nilai
1.	Memulai perkuliahan tepat waktu	1 2 3 4 5
2.	Materi perkuliahan sesuai dengan RPS, SAP, Kontrak perkuliahan dan media power point	1 2 3 4 5
3.	Dosen Mengadakan persiapan sebelum mengajar	1 2 3 4 5
4.	Dosen menguasai materi pembelajaran	1 2 3 4 5
5.	Dosen memanfaatkan media pembelajaran	1 2 3 4 5
6.	Volume suara terdengar sampai di bagian belakang kelas	1 2 3 4 5
7.	Memberi contoh kasus yang relevan dengan topik bahasan	1 2 3 4 5
8.	Pembelajaran diselingi dengan humor	1 2 3 4 5

Keterangan: 1 = kurang sekali, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = baik sekali

10. Rubrik Penilaian

10.1. Berkomunikasi

Komponen *soft skill* yang dinilai

: Kemampuan berkomunikasi

Sifat Tugas : Individu/Kelompok¹⁾
 Nama Mahasiswa/kelompok :
 Tugas ke :

NO	DIMENSI/ASPEK YANG DINILAI	BOBOT ²⁾	Nilai							
			5	10	15	20	25	TOTAL	RATA-RATA ³⁾	KET
1.	Organisasi ide/informasi/outline	1-25								
2.	Penggunaan Bahasa	1-20								
	-Ketepatan	1-15								
	-kejelasan	1-15								
3.	Sikap dan intonasi selama presentasi/diskusi/tanya jawab (kualitas suara, ekspresi, volume dan intonasi)	1-25								
4.	Teknik dan sikap selama presentasi (hanya membaca, tetapi menyajikan/menerangkan substansi konten)	1-25								
	Jumlah									
	Rata-rata									

Keterangan :

- 1) Coret yang tidak sesuai.
- 2) Pembobotan terhadap setiap aspek yang dinilai ditentukan oleh Dosen/TIM penilai dengan memperhatikan kelulusan dan kedalaman criteria penilaian seperti diuraikan pada a) Rancangan penilai tugas, dan b) grading scheme.
- 3) Penentuan Nilai akhir dalam bentuk huruf disesuaikan dengan Nilai rata-rata sesuai dengan pasal 33 ayat 7 norma dan tolok ukur.

10.2. Berpikir/Bernalar

Komponen yang dinilai : Kemampuan berpikir/bernalar
 Sifat Tugas : Individu/Kelompok¹⁾
 Nama Mahasiswa/kelompok :
 Tugas ke :

NO	DIMENSI/ASPEK YANG DINILAI	BOBOT ²⁾	Nilai							
			5	10	15	20	25	TOTAL	RATA-RATA ³⁾	KET
1.	Membandingkan/ membedakan	1-20								
2.	Analisis hubungan	1-20								
3.	Pola berpikir Ilmiah	1-20								
	Induktif/empiris	1-20								
	Deduktif/rasional	1-20								
4.	Simpulan	1-20								
5.	Solusi	1-20								
	Jumlah									
	Rata-rata									

Keterangan :

- 1) Coret yang tidak sesuai.
- 2) Pembobotan terhadap setiap aspek yang dinilai ditentukan oleh Dosen/TIM penilai dengan memperhatikan kelulusan dan kedalaman criteria penilaian seperti diuraikan pada a) Rancangan penilai tugas, dan b) grading scheme.
- 3) Penentuan Nilai akhir dalam bentuk huruf disesuaikan dengan Nilai rata-rata sesuai dengan pasal 33 ayat 7 norma dan tolok ukur.

10.3. Menyelesaikan Masalah

Komponen yang dinilai : Kemampuan menyelesaikan masalah
 Sifat Tugas : Individu/Kelompok¹⁾
 Nama Mahasiswa/kelompok :
 Tugas ke :

NO	DIMENSI/ASPEK YANG DINILAI	BOBOT ²⁾	Nilai							
			5	10	15	20	25	TOTAL	RATA-RATA ³⁾	KET
1.	Identifikasi masalah	1-14								
2.	Pembatasan masalah	1-14								
3.	Penentuan alternative pemecahan masalah	1-14								
4.	Prosedur pemecahan masalah	1-14								
5.	Hasil	1-14								
6.	Kesimpulan	1-14								
7.	Saran/rekomendasi	1-14								
	Jumlah									
	Rata-rata									

Keterangan :

- 1) Coret yang tidak sesuai.

- 2) Pembobotan terhadap setiap aspek yang dinilai ditentukan oleh Dosen/TIM penilai dengan memperhatikan kelulusan dan kedalaman kriteria penilaian seperti diuraikan pada a) Rancangan penilai tugas, dan b) grading scheme.
3) Penentuan Nilai akhir dalam bentuk huruf disesuaikan dengan Nilai rata-rata sesuai dengan pasal 33 ayat 7 norma dan tolok ukur.

10.4. Kerjasama TIM

Komponen *soft skill* yang dinilai : Kemampuan kerjasama TIM
Sifat Tugas : Individu/Kelompok¹⁾
Nama Mahasiswa/kelompok :
Tugas ke :

NO	DIMENSI/ASPEK YANG DINILAI	BOBOT ²⁾	Nilai							
			5	10	15	20	25	TOTAL	RATA-RATA ³⁾	KET
1.	Kontribusi TIM/kelompok	1-20								
2.	Tanggung jawab anggota TIM	1-20								
3.	Tidak mendominasi kelompok	1-20								
4.	Menghargai pendapat orang lain	1-20								
5.	Bertanya dan merespon	1-20								
	Jumlah									
	Rata-rata									

Keterangan :

- 1) Coret yang tidak sesuai.
- 2) Pembobotan terhadap setiap aspek yang dinilai ditentukan oleh Dosen/TIM penilai dengan memperhatikan kelulusan dan kedalaman kriteria penilaian seperti diuraikan pada a) Rancangan penilai tugas, dan b) grading scheme.
- 3) Penentuan Nilai akhir dalam bentuk huruf disesuaikan dengan Nilai rata-rata sesuai dengan pasal 33 ayat 7 norma dan tolok ukur.

10.5. Pengelolaan Informasi

Komponen yang dinilai : Kemampuan pengelolaan informasi
Sifat Tugas : Individu/Kelompok¹⁾
Nama Mahasiswa/kelompok :
Tugas ke :

NO	DIMENSI/ASPEK YANG DINILAI	BOBOT ²⁾	Nilai							
			5	10	15	20	25	TOTAL	RATA-RATA ³⁾	KET
1.	Kulaitas sumber informasi	1-33								
2.	Kualitas pengelolaan informasi	1-33								
3.	Citasi	1-33								
	Jumlah									
	Rata-rata									

Keterangan :

- 1) Coret yang tidak sesuai.
- 2) Pembobotan terhadap setiap aspek yang dinilai ditentukan oleh Dosen/TIM penilai dengan memperhatikan kelulusan dan kedalaman kriteria penilaian seperti diuraikan pada a) Rancangan penilai tugas, dan b) grading scheme.
- 3) Penentuan Nilai akhir dalam bentuk huruf disesuaikan dengan Nilai rata-rata sesuai dengan pasal 33 ayat 7 norma dan tolok ukur.

10.6. Etika-Moral

Komponen *soft skill* yang dinilai : Kemampuan etika-moral
Sifat Tugas : Individu/Kelompok¹⁾
Nama Mahasiswa/kelompok :
Tugas ke :

NO	DIMENSI/ASPEK YANG DINILAI	BOBOT ²⁾	Nilai							
			5	10	15	20	25	TOTAL	RATA-RATA ³⁾	KET
1.	Jujur	1-25								
2.	Tata karma	1-25								
3.	Taat hukum/aturan	1-25								
4.	Disiplin	1-25								
	Jumlah									
	Rata-rata									

Keterangan :

- 1) Coret yang tidak sesuai.
- 2) Pembobotan terhadap setiap aspek yang dinilai ditentukan oleh Dosen/TIM penilai dengan memperhatikan kelulusan dan kedalaman kriteria penilaian seperti diuraikan pada a) Rancangan penilai tugas, dan b) grading scheme.
- 3) Penentuan Nilai akhir dalam bentuk huruf disesuaikan dengan Nilai rata-rata sesuai dengan pasal 33 ayat 7 norma dan tolok ukur.

10.7. Ketrampilan Kemampuan

Komponen *soft skill* yang dinilai : Kemampuan ketrampilan Kemampuan

Sifat Tugas : Individu/Kelompok¹⁾
 Nama Mahasiswa/kelompok :
 Tugas ke :

NO	DIMENSI/ASPEK YANG DINILAI	BOBOT ²⁾	Nilai							RATA-RATA ³⁾	KET
			5	10	15	20	25	TOTAL			
1.	Jujur	1-25									
2.	Tata karma	1-25									
3.	Taat hukum/aturan	1-25									
4.	Disiplin	1-25									
	Jumlah										
	Rata-rata										
Keterangan :											
1) Coret yang tidak sesuai.											
2) Pembobotan terhadap setiap aspek yang dinilai ditentukan oleh Dosen/TIM penilai dengan memperhatikan kelulusan dan kedalaman criteria penilaian seperti diuraikan pada a) Rancangan penilai tugas, dan b) grading scheme.											
3) Penentuan Nilai akhir dalam bentuk huruf disesuaikan dengan Nilai rata-rata sesuai dengan pasal 33 ayat 7 norma dan tolok ukur.											

11. Lain-Lain :

Bila terdapat hal-hal lain yang dianggap perlu di luar yang telah di atur dan disepakati, maka akan dilakukan kesepakatan bersama antara dosen pengampu dan mahasiswa

Denpasar, 29 Oktober 2017

Dosen Pengampu

I Gusti Ngurah Agung Jaya CK. S.Sn., M.Si (.....)

Wakil Mahasiswa

..... (.....)



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PROGRAM STUDI KRIYA**

Alamat: Jln Nusa Indah, (0361) 227316 Fax. (0361) 236100 E-mail: kriyaisidps@gmail.com

SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER

Nama Mata Kuliah	: Seni lukis Bali klasik
Kode Mata kuliah	: KY 201
SKS	: 3
Jurusan	: Kriya Kayu, Kriya Keramik
Semester	: 3
Jam	: 10.30-12.30 Wita
Ruang	: Studio Kriya
Dosen	: I Gusti Ngurah Agung Jaya CK. SSn., M.Si

Jelaskan secara seingkat proses pembuatan/penerapan seni lukis Bali klasik pada media produk kriya seni?

selamat bekerja.

Denpasar, 19 JULI 2017

Dosen Pengampu, Penguji

I Gusti Ngurah Agung Jaya CK. SS., M.Si.

NIP: 196805161998021001

11. KESIMPULAN.

Rancangan pembelajaran matakuliah seni lukis Bali klasik, bagi program studi kriya seni, Fakultas Seni Rupa Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar adalah memberikan pembelajaran bagi mahasiswa, untuk mempelajari cara, teknik dan proses menggambar wayang di atas kertas dan di atas kain juga di atas permukaan karya kriya 3 dimensi, sebagai tempat kreatif dan inovatif bagi mahasiswa dalam mengembangkan karya cipta yang berkualitas.

Bagi masyarakat umum yang kiranya berminat dalam berkarya seni, bisa mempelajari dengan cara mengikuti aturan dan proses dari awal sampai jadinya sebuah gambar wayang di atas kertas atau diatas kain. Rancangan pembelajaran ini berguna bagi siapa saja yang berminat mempelajari seni lukis Bali klasik.

12. DAFTAR PUSTAKA.

- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2014) *Bangunan Wadah Sebuah Karya Seni*. Documentation. ISI Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/download/category/61-karyasenerupa?download=1645%3Abangunan-wadah-sebuah-karya-seni&start=40>.
- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2014) *Struktur Ornamen pada Bangunan Wadah dan Bangunan Tradisional Bali*. Documentation. ISI Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/download/category/61-karyasenerupa?download=1644%3Astruktur-ornamen-pada-bangunan-wadah-dan-bangunan-tradisional&start=40>. <http://download.isi-dps.ac.id/download/category/61-karyasenerupa?download=1641%3Adimensi-multikultur-pakem-seni-lukis-wayang-di-bali&start=40>.
- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2015) *Dimensi Multikultur Pakem Seni Lukis Wayang di Bali*. Documentation. ISI Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/download/category/61-karyasenerupa?download=1641%3Adimensi-multikultur-pakem-seni-lukis-wayang-di-bali&start=40>.
- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2015) *Menggambar Wayang Bali*. Documentation. ISI Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/download/category/61-karyasenerupa?download=1642%3Amenggambar-wayang-bali&start=40>.
- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2015) *Pepalihan dan Ragam Hias pada Wadah Penerapan Lontar Yama Tattwa*. Documentation. ISI Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/download/category/61-karyasenerupa?download=1640%3Apepalihan-dan-ragam-hias-pada-wadah-penerapan-lontar-yama-tattwa&start=40>.
- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2016) *Dominasi Patra Punggel pada Bangunan Wadah*. Documentation. ISI Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/index.php/category/14-artikel-2?download=2065:dominasi-patra-punggel-pada-bangunan-wadah>.
- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2016) *Style ornamen majapahit di Bali*. Documentation. ISI Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/index.php/category/14-artikel-2?download=2064:style-ornamen-majapahit-di-bali>.
- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2016) *Teknik produksi patung Gaya I Wayan Tapak Mariyasa*. Documentation. ISI Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/index.php/category/14-artikel-2?download=2063:teknik-produksi-patung-gaya-i-wayan-tapak-mariyasa>.
- I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2017) *BENTUK PEPALIHAN, ORNAMEN DAN KONTRUKSI PADA BANGUNAN BADE SEBAGAI SARANA UPACARA NGABEN DI BADUNG*. Documentation. ISI Denpasar. <http://download.isi-dps.ac.id/index.php/category/6->

penelitian?download=2445:bentuk-pepalihan-ornamen-dan-konstruksi-pada-bangunan-bade-sebagai-sarana-upacara-ngaben-di-badung.

I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck (2017) [UNSUR-UNSUR SENI RUPA \(SEBAGAI PEMBLAJARAN DASAR UTAMA DALAM BERKARYA SENI DAN PENILAIAN KARYA SENI RUPA\)](#). Documentation. ISI Denpasar, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah Denpasar.. <http://download.isi-dps.ac.id/index.php/category/14-artikel-2?download=2630:unsur-unsur-seni-rupa-sebagai-pembelajaran-dasar-utama-dalam-berkarya-seni-dan-penilaian-karya-seni-rupa>.

I Wayan, Mudra And I Gusti Ngurah , Agung Jaya Ck And I Kadek, Yuliawan (2017) [KONSEP IDE DALAM MENGHASILKAN PEMBELAJARAN CARA PENULISAN KARYA TUGAS AKHIR ILMIAH S1](#). Documentation. ISI Denpasar, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah Denpasar.. <http://download.isi-dps.ac.id/index.php/category/14-artikel-2?download=2638:konsep-ide-dalam-menghasilkan-pembelajaran-cara-penulisan-karya-tugas-akhir-ilmiah-s1>